

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP TINGKAT KETAATAN BERIBADAH PESERTA DIDIK  
SMP NEGERI 2 MOJOANYAR MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ADINDA RACHMI FIRDAUS**

**NIM. D91218114**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adinda Rachmi Firdaus  
NIM : D91218114  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Alamat : Jl. Bunga Sakura RT. 09 RW.02 Desa Gayam  
Kec. Bangsal Kab. Mojokerto  
No. Telp : 0858-5759-7048

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Ketaatan Beribadah Peserta Didik SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto"** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Mojokerto, 21 April 2022  
Saya Menyatakan,



Adinda Rachmi Firdaus  
D91218114

## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Adinda Rachmi Firdaus

NIM : D91218114

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam  
Terhadap Tingkat Ketaatan Beribadah Siswa SMP Negeri 2  
Mojoanyar Mojokerto

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

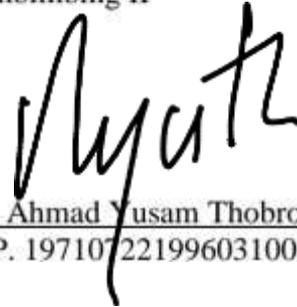
Pembimbing I



Dr. H. Syamsudin, M.Ag  
NIP. 196709121996031003

Surabaya, 9 April 2022

Pembimbing II



Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag  
NIP. 197107221996031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Adinda Rachmi Firdaus ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 18 April 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Penguji I,



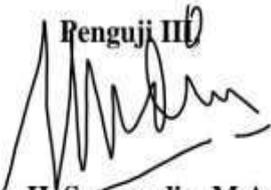
Dr. H. Achmad Zaini, MA  
NIP. 197005121995031002

Penguji II,



H. M. Nawawi, M.Ag  
NIP. 195704151989031001

Penguji III,



Dr. H. Svamsudin, M.Ag  
NIP. 196709121996031003

Penguji IV,



Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag  
NIP. 197107221996031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adinda Rachmi Firdaus  
NIM : D91218114  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : adindarachmifirdaus@gmail.com ✓✓

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain ( ..... )  
yang berjudul :

Pengaruh Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Ketaatan Beribadah

Peserta Didik SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 April 2022

Penulis

(Adinda Rachmi Firdaus)

## ABSTRAK

Adinda Rachmi Firdaus, D91218114; Pengaruh Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Ketaatan Beribadah Peserta Didik SMP Negeri 2 Mojoanyar.

Pada zaman milenial ini masih terdapat beberapa peserta didik yang belajar Pendidikan Agama Islam tapi pada dirinya belum terbentuk kepribadian muslim. Ada juga beberapa peserta didik yang belum mampu mengerti akan betapa penting mengerjakan ibadah setiap hari. Mereka tidak mengerjakan semua yang sudah diwajibkan oleh agama Islam, terutama perintah menunaikan shalat lima waktu. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui: 1) pemahaman materi pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto 2) tingkat ketaatan beribadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto 3) pengaruh pemahaman materi pendidikan agama Islam terhadap tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yaitu jenis penelitian yang direncanakan dan disusun dari awal hingga akhir. Sampel yang digunakan sebanyak 40 siswa. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik angket (kuesioner) dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan prosentase dan regresi linier sederhana.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1) Pemahaman materi pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar mendapatkan nilai prosentase 50% . Dengan demikian, nilai ini menunjukkan kategori sedang. 2) Tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar, mendapatkan nilai prosentase sebesar 67,42% berada pada interval 50%-70%. Dengan demikian tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar berada pada kategori sedang 3) Pengaruh pemahaman materi pendidikan agama Islam terhadap tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar didapatkan analisis regresi linier sederhana, nilai koefisien regresi sebanyak 0,107. Setelah itu nilai (R) didapatkan sebesar 0,023 berada pada interval 0,00 – 0,199. Sedangkan pada koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapatkan nilai 0,001. Maka akan didapatkan nilai prosentase 0,1% dan pada  $F_{hitung}$  didapatkan nilai sebesar 0,020 dengan tingkat signifikansi  $0,890 > 0,000$  serta nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $0,140 < 2,042$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi pendidikan agama islam terhadap tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar.

**Kata kunci:** Pemahaman Materi pendidikan agama islam, tingkat ketaatan beribadah

## ABSTRACT

Adinda Rachmi Firdaus, D91218114; The Influence of Understanding Islamic Religious Education Materials on the Level of Obedience to Worship Students of SMP Negeri 2 Mojoanyar.

In this millennial era, there are still some students who are studying Islamic Religious Education but in themselves there is no Muslim personality. There are also some students who have not been able to understand how important it is to do worship every day. They do not do everything that has been required by Islam, especially the command to perform the five daily prayers. The purpose of this study is to find out: 1) understanding of Islamic religious education material for seventh grade students of SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto 2) level of worship obedience of seventh grade students of SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto 3) the effect of understanding Islamic religious education material on students' level of worship. class VII SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto.

This research uses a quantitative method with a correlational approach, which is a type of research that is planned and structured from beginning to end. The sample used was 40 students. The technique in taking the sample using random sampling technique. In collecting data, this study uses a questionnaire (questionnaire) and documentation techniques. As for the data analysis using percentages and simple linear regression.

The results of the study show that 1) Understanding of Islamic religious education material for seventh grade students of SMP Negeri 2 Mojoanyar gets a percentage value of 50%. Thus, this value indicates the medium category. 2) The level of obedience to worship of class VII students of SMP Negeri 2 Mojoanyar, getting a percentage value of 67.42% is in the 50%-70% interval. Thus, the level of obedience to worship of class VII students of SMP Negeri 2 Mojoanyar is in the medium category. 3) The effect of understanding Islamic religious education material on the level of religious obedience of students of class VII SMP Negeri 2 Mojoanyar is obtained by simple linear regression analysis, the regression coefficient value is 0.107. After that the value (R) was obtained at 0.023 in the interval 0.00 – 0.199. While the coefficient of determination (R square/R<sup>2</sup>) obtained a value of 0.001. Then the percentage value of 0.1% will be obtained and the Fcount obtained a value of 0.020 with a significance level of 0.890 > 0.000 and the value of tcount < ttable of 0.140 < 2.042. Thus, it can be concluded that there is no significant effect between the understanding of Islamic religious education material on the level of worship obedience of the seventh grade students of SMP Negeri 2 Mojoanyar.

**Keywords:** Understanding Islamic religious education material, level of worship obedience

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJOSAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan .....	5
F. Kegunaan Penelitian .....	5
G. Penelitian Terdahulu .....	6
H. Hipotesis Penelitian.....	9
I. Definisi Operasional .....	9
J. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II .....</b>	<b>13</b>
<b>KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam .....	13
B. Tingkat Ketaatan Beribadah.....	26
C. Pengaruh Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Tingkat Ketaatan Beribadah.....	42
<b>BAB III.....</b>	<b>45</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Rancangan Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	47
D. Populasi dan Sampel.....	47
E. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian .....	48
F. Metode pengumpulan data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV .....</b>	<b>58</b>
<b>LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	58
B. Penyajian Data .....	62
C. Analisis Data dan Pengujian Data.....	79
D. Interpretasi Data Hasil Penelitian .....	90
<b>BAB V.....</b>	<b>92</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Table 3. 1 Kisi-kisi Indikator Variabel Ketaatan Beribadah.....	50
Table 3. 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket.....	53
Table 3. 3 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Angket.....	55
Table 4. 1 Daftar Peserta didik SMP Negeri 2 Mojoanyar .....	60
Table 4. 2 Keadaan Ruangan SMP Negeri 2 Mojoanyar .....	60
Table 4. 3 Data Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam.....	62
Table 4. 4 Distribusi Frekuensi Nilai UAS .....	64
Table 4. 5 Data Perolehan Skor Angket Tingkat Ketaatan Beribadah Peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar.....	66
Table 4. 6 Mengerjakan Shalat Karena Kesadaran Sendiri.....	68
Table 4. 7 Mengerjakan Shalat Wajib Lima Waktu Setiap Hari.....	69
Table 4. 8 Mengerjakan Shalat Fardhu Di Awal Waktu .....	70
Table 4. 9 Membaca Al-Qur'an Setiap Hari .....	70
Table 4. 10 Mempunyai Target Dalam Membaca Al-Qur'an.....	71
Table 4. 11 Membaca Al-Qur'an Atas Keinginan Dan Kesadaran Saya Sendiri.....	72
Table 4. 12 Membaca Al-Quran Setiap Selesai Sholat Fardhu.....	72
Table 4. 13 Mengkhatamkan Al-Qur'an Minimal Sekali Selama Bulan Ramadhan .....	73
Table 4. 14 Mengerjakan Puasa Ramadhan .....	74
Table 4. 15 Berpuasa 1 Bulan Penuh Di Bulan Ramadhan.....	74
Table 4. 16 Mengerjakan Puasa Sunnah, Diluar Bulan Ramadhan .....	75
Table 4. 17 Bersedekah Kepada Siapa Saja Yang Membutuhkan .....	75
Table 4. 18 Menyisihkan Uang Jajan Untuk Orang Miskin Atau Pengemis .....	76
Table 4. 19 Menyisihkan Uang Jajan Untuk Kotak Amal Masjid .....	77
Table 4. 20 Senantiasa Ikhlas Berbagi Rezeki Dengan Teman.....	77
Table 4. 21 Bersedekah Dengan Penuh Keikhlasan.....	78
Table 4. 22 Prosentase Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil.....	80
Table 4. 23 Kriteria Interval Nilai.....	81
Table 4. 24 Data Pengaruh Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Ketaatan Beribadah Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar .....	83

Table 4. 25 Koefesien X dan Y.....	88
Table 4. 26 Uji Koefisien Regresi (Uji F).....	90
Table 4. 27 Uji Korelasi dan Uji Determinasi.....	90



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Tekah Melakukan Penelitian
3. Kartu Konsultasi Skripsi
4. Angket Penelitian
5. Daftar Responden
6. Dokumentasi Penelitian
7. Riwayat Hidup



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TRANSLITERASI

No.	Arab	Indonesia
1	ا	
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	th
5	ج	j
6	ح	h
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	dh
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sh
14	ص	s
15	ض	d
16	ط	t
17	ظ	z
18	ع	‘
19	غ	gh
20	ف	f

21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	'
29	ي	y

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah komponen sangat penting di kehidupan manusia. Allah SWT telah memberikan karuni kepada manusia berupa akal pikiran, maka dari itu dengan adanya akal pikiran manusia dapat memanusiakan dirinya. Allah SWT memahaminya segala hakekat persoalan dan juga bisa memilah di antara yang haq dan yang batil. Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha dalam menyiapkan anak supaya dapat hidup dengan terpuji di masyarakatnya, dapat memajukan dan menambah kualitas hidupnya sendiri serta menyumbangkan kontribusi yang berharga dalam memajukan dan menambah mutu masyarakat dan bangsanya.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan direncanakan untuk menciptakan belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Adapun beberapa cara pengembangan manusia antara lain pembudayaan, pembinaan iman dan taqwa, dan pembinaan ilmu pengetahuan.

Sesungguhnya Islam telah meningkatkan derajat orang-orang beriman dan berilmu. Hal ini misalnya terlihat dalam firman Allah SWT surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

---

<sup>1</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah "Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi"*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), h. 2.

<sup>2</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama*

“Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat di tersebut bisa disimpulkan bahwasannya pendidikan mempunyai peran penting, terutama pendidikan agama Islam. Karena pendidikan agama Islam nantinya mampu membentuk generasi yang beriman dan berilmu.

Menambah keimanan, pemahaman, penjiwaan, dan pengamalan peserta didik pada ajaran agama Islam adalah misi dari pendidikan agama Islam itu sendiri. Misi inilah yang nantinya bisa melahirkan generasi muda yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Dari misi pendidikan agama Islam tersebut, bisa diambil beberapa point yang dapat ditingkatkan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut: 1) Keimanan peserta didik pada ajaran agama Islam, 2) Pemahaman dan keilmuan peserta didik pada ajaran agama Islam, 3) Penjiwaan atau perasaan yang dirasakan peserta didik saat mengerjakan perintah ajaran agama Islam, 4) Pengamalan ajaran agama Islam, dalam kehidupan sehari-hari, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Seseorang yang memiliki pemahaman agama Islam akan mengamalkan perintah Allah SWT dengan keikhlasan semata-mata karena Allah SWT. Oleh karena itu, pemahaman dan pengamalan ajaran agama sangatlah penting dalam pribadi seseorang. Inilah yang menjadi fokus utama pendidikan agama Islam yaitu bukan hanya fokus pada pengetahuan saja, tapi juga memperhatikan pemahaman dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Usia remaja adalah usia yang penuh dengan ketidak stabilan dalam beragama. Kadang mereka rajin beribadah, tapi kadang juga mereka lalai dalam beribadah. Oleh karena itu, di usia remaja inilah penanaman ajaran-

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 78.

ajaran agama sangatlah penting diberikan. Selain itu, mereka juga seharusnya diberi bimbingan agama supaya bisa menjadi pedoman bagi hidupnya.

Zuaihaini mengatakan bahwasannya pendidikan agama Islam dalam lembaga pendidikan ditujukan sebagai wujud dari usaha secara sadar yang dilakukan supaya anak bisa belajar memahami dan mengamalkan agama dengan baik. Berbagai cara dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membiasakan budaya islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti mendampingi proses pembelajaran dengan baik supaya anak bisa memahami dan mengamalkan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan. Selain itu, setiap guru memiliki kewajiban dalam memberi contoh yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dan juga memberikan motivasi guna mendukung peserta didik dalam membiasakan ibadah sebagai bentuk keimanan dan penanaman moral yang sesuai dengan syari'at Islam.<sup>3</sup>

Pada zaman milenial ini masih terdapat beberapa peserta didik yang belajar Pendidikan Agama Islam tapi pada dirinya belum terbentuk kepribadian muslim. Ada juga beberapa peserta didik yang belum mampu mengerti akan betapa penting mengerjakan ibadah setiap hari. Mereka tidak seutuhnya mengerjakan apa yang telah diwajibkan oleh agama Islam, terutama perintah menunaikan shalat lima waktu.

Padahal semua peserta didik mendapatkan pelajaran pendidikan agama Islam yang didalamnya memuat tentang materi beribadah, tetapi tetap saja masih ada beberapa yang belum taat dalam mengerjakan ibadah serta ada beberapa yang sudah sadar namun kurang disiplin dalam mengerjakan ibadah. Sekarang, kita melihat bahwa pemahaman dalam hal ini dapat dikatakan berbeda dengan pengetahuan. Seseorang yang mengetahui sesuatu belum tentu memahaminya. Karena pemahaman adalah tingkat kemampuan yang menyiratkan bahwa seseorang dapat

---

<sup>3</sup> Sari Famularsih and Arif Billah, "Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan Dalam Membentuk Kepribadian," MUDARRISA: Journal of Islamic Education, Vol. 6 No. 1 (2015), h. 88.

memahami arti dari suatu hal. Oleh sebab itu, mereka yang menguasai materi agama Islam selalu mematuhi perintah agama. Di sisi lain, mereka yang tidak memahami materi agama Islam cenderung acuh tak acuh karena mereka tidak memahami praktik keagamaan dengan baik. Derajat ketaatan beragama seseorang dapat ditentukan dari tingkat pemahaman terhadap materi pendidikan agama Islam yang dipunya. Tetapi, ada kemungkinan bahwa seseorang yang memahami materi pendidikan agama Islam dengan baik, tapi dia melalaikan kewajiban ibadahnya, bahkan berbuat sesuatu yang dilarang oleh agama.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk membahasnya dalam sebuah skripsi yang berjudul. **“PENGARUH PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP TINGKAT KETAATAN BERIBADAH PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 MOJOANYAR MOJOKERTO”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis mengidentifikasi terdapat beberapa masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Pemahaman materi Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto.
2. Tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto.
3. Pengaruh pemahaman materi pendidikan agama Islam terhadap tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto.

#### **C. Batasan Masalah**

Supaya penelitian dan pembahasan ini lebih terarah pada masalah dan tujuan penelitian, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini akan menfokuskan pada Pengaruh pemahaman materi pendidikan agama Islam terhadap tingkat ketaatan beribadah peserta didik SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemahaman materi pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto?
2. Bagaimana tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto?
3. Bagaimana Pengaruh pemahaman materi pendidikan agama Islam terhadap tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto?

#### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman materi pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto.
2. Untuk mengetahui tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman materi pendidikan agama Islam terhadap tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
  - a. Bisa melihat tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi pendidikan agama Islam.

- b. Menambah khazanah keilmuan khususnya yang berhubungan dengan pemahaman materi pendidikan agama Islam disekolah umum.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini ditujukan agar bisa memberikan masukan bagi guru-guru SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto dalam upaya meningkatkan pemahaman materi pendidikan agama Islam dan ketaatan beribadah peserta didik.

### b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dijadikan bekal pengalaman dimasa depan.

### c. Bagi Universitas

Secara praktis, bagi universitas penelitian diharapkan memberikan beragam perspektif baru utamanya berkaitan bidang kajian Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai bahan refleksi maupun inspirasi pengembangan penelitian yang lain.

### d. Bagi masyarakat umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi ataupun pengetahuan baru mengenai dunia pendidikan.

## G. Penelitian Terdahulu

Setelah menelaah berbagai sumber dan literatur yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini, peneliti tidak mendapati penelitian yang pernah mengkaji **“Pengaruh Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Ketaatan Beribadah Peserta didik SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto”**. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain:

Skripsi, Khonsa (IAIN Samarinda, 2019) yang berjudul, **“Pengaruh Antara Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Sikap**

Spiritual Peserta didik Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 14 Samarinda”. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini meneliti Pengaruh antara pemahaman materi pendidikan agama Islam dengan sikap spiritual peserta didik. Sedangkan analisisnya peneliti menggunakan correlation product moment. Hasil penelitian pengaruh pemahaman materi pendidikan agama Islam terhadap sikap spiritual peserta didik adalah 0,20~0,399 yang termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan pengaruh antara pemahaman materi pendidikan agama Islam terhadap sikap spiritual peserta didik adalah 13,1%, dan sisanya tergantung pada faktor lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada variabel independen, ialah pemahaman materi pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu pada aspek variabel dependen dan tempat penelitian. Variabel dependen penelitian tersebut yaitu sikap spiritual peserta didik, sedangkan variabel dependen penelitian yang akan dilaksanakan yaitu ketaatan beribadah peserta didik. Tempat penelitian tersebut ialah di SMK Negeri 14 Samarinda, sedangkan tempat penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto.

Skripsi, Khanif Ulya Dzakki (UIN Walisongo Semarang, 2017) yang berjudul, “Hubungan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Keagamaan Peserta didik Kelas XI Di SMA Rifa’iyah Rowosari Kendal Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan untuk meneliti hubungan pemahaman materi pendidikan agama Islam dengan perilaku keagamaan peserta didik. Hasil pengujian hipotesis pada taraf signifikansi 1%, keduanya dinyatakan signifikan, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman materi pendidikan agama Islam dengan perilaku beragama. kelas XI Peserta didik SMA Rifaia Rovosari Kendal tahun ajaran 2016/2017. Persamaan penelitian pada ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat

pada variabel independen. Variabel independennya adalah pemahaman materi pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya ialah pada aspek variabel dependen dan tempat penelitian. Variabel dependen penelitian tersebut yaitu perilaku keagamaan peserta didik, sedangkan variabel dependen penelitian yang akan dilakukan yaitu ketaatan beribadah. Tempat penelitian tersebut yaitu di SMA Rifa'iyah Rowosari Kendal, sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu di SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto. selain itu pada penelitian ini yang difokuskan yaitu tentang hubungan, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu mengenai pengaruh.

Skripsi, Isni Nur Rofifah (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016) yang berjudul, "Pengaruh Bimbingan Keagamaan Oleh Orang Tua Terhadap Ketaatan Beribadah Anak Pada Peserta didik Kelas V (Penelitian di SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung)". Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini meneliti pengaruh bimbingan keagamaan oleh orang tua terhadap ketaatan beribadah peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bimbingan agama orang tua berpengaruh signifikan terhadap ibadah peserta didik SDN 5 Sayuran Bandung Kulon V.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada variabel dependen, ialah ketaatan beribadah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada aspek variabel independen dan tempat penelitian. Variabel independen penelitian tersebut yaitu bimbingan keagamaan oleh orang tua, sedangkan variabel independen penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pemahaman materi pendidikan agama Islam. Tempat penelitian tersebut yaitu di SDN Sayuran 5 Bandung Kulon, sedangkan tempat penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto.

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya.<sup>4</sup> Dalam penelitian, hipotesis dibagi menjadi dua jenis yaitu<sup>5</sup>:

### 1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis ini mengatakan bahwasannya variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Hipotesis alternatif penelitian ini yaitu: pemahaman materi pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto.

### 2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Hipotesis ini bertolak belakang dengan hipotesis alternatif. Hipotesis ini mengatakan variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y).

Hipotesis nol penelitian ini yaitu: pemahaman materi pendidikan agama Islam tidak berpengaruh terhadap tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto.

## I. Definisi Operasional

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan beberapa penjelasan mengenai indikator atau objek penelitian yang menjadi fokus dalam pembahasan, sehingga pembaca tidak salah memahami makna yang dimaksudkan. Adapun judul yang penulis bahas adalah “Pengaruh Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Ketaatan Beribadah Peserta didik SMP Negeri 2 Mojoanyar”. Definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui dan diingat. Dapat dikatakan bahwa

<sup>4</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 64.

<sup>5</sup> Nurul zuriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori- Aplikasi (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 163.

memahami berarti mampu mengerti akan sesuatu dan bisa melihat sesuatu tersebut dari sudut pandang yang berbeda. Pemahaman adalah tingkat kemampuan berpikir yang tingkatannya berada di atas menghafal dan mengingat.<sup>6</sup> Seseorang yang hanya memiliki pengetahuan saja belum tentu dapat memahami artinya secara mendalam. Dengan pemahaman, seseorang dapat memahami arti sesuatu lebih mendalam, Mereka hanya akan dapat mengetahui tanpa dapat memahami. Seseorang yang mempunyai pemahaman bukan saja dapat menghafal sesuatu yang dipelajari, tapi juga memahami makna dari apa yang telah dipelajari dan memahami konsep pelajaran itu.

## 2. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi ialah salah satu unsur dalam tujuan pendidikan. Hal ini mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman yang diberikan guru, tergantung pada materi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan SWT peserta didik.

Pada umumnya materi Pendidikan Agama Islam terdiri dari bidang Aqidah, Ibadah dan Akhlak.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini materi pendidikan agama Islam yang difokuskan adalah materi pendidikan agama Islam kelas VII. Materi pendidikan agama Islam kelas VII yaitu, sebagai berikut:

- a. Lebih Dekat dengan Allah SWT, Yang Sangat Indah Nama-Nya
- b. Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah\
- c. Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman
- d. Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah
- e. Selamat Datang Nabi Kekasihku
- f. Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Indah

## 3. Ketaatan Beribadah

<sup>6</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 50.

<sup>7</sup> Dirjen Bimbaga, *Buku Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Sekolah Lanjutan tingkat pertama*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1998), h. 4.

Ketaatan beribadah ialah ketundukan hati, perkataan, dan perbuatan untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, yang dilakukan dengan ikhlas untuk mencari keridhaan Allah SWT dan mengharapkan pahala-Nya yang dilakukan seumur hidup manusia.<sup>8</sup> Ketaatan ibadah yang dilihat dalam penelitian ini yaitu tentang ibadah shalat, zakat, puasa dan membaca Al-Qur'an.

#### **J. Sistematika Pembahasan**

Supaya penelitian ini bisa dimengerti dengan mudah oleh pembaca, maka peneliti sudah memperinci sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang berisi tentang sistematika general penelitian ini dalam bentuk sub-bab sebagai berikut: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, defenisi operasional, metode penelitian, dilanjutkan dengan bagian sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori yang berisi tentang berbagai hal yang berusaha didiskusikan, meliputi 1) Pembahasan mengenai pemahaman materi pendidikan agama Islam, yang meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam 2) Pembahasan mengenai ketaatan beribadah, yang meliputi: definisi ketaatan beribadah, dasar-dasar hukum ibadah, aspek tujuan ibadah, hikmah ibadah, hakikat ibadah, macam-macam ibadah, ruang lingkup ibadah, motivasi ibadah dan syarat diterimanya ibadah 3) Pembahasan mengenai pengaruh pemahaman materi pendidikan agama Islam dengan ketaatan beribadah.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

---

<sup>8</sup> Putri Risthantri dan Ajat Sudrajat, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 2 No. 2, (September 2015), h. 195.

Bab keempat merupakan penyajian hasil penelitian yang berisi tentang hasil dan laporan penelitian dan pembahasan, bagian ini menguraikan deskripsi temuan penelitian. Pembahasan di bagian ini berusaha mengeksplorasi SMP Negeri 2 Mojoanyar, seperti gambaran umum lokasi penelitian hingga subjek penelitian, yang meliputi informasi mengenai visi, misi, maupun tujuan sekolah, data peserta didik, juga sarana dan prasarana. Pembahasan kedua akan menguraikan mengenai informasi pemahaman materi pendidikan agama Islam dan ketaatan beribadah peserta didik. Pembahasan ketiga yaitu analisis data dan pengujian hipotesis penelitian, dan pembahasan terakhir yaitu interpretasi terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran, yaitu uraian singkat mengenai hasil simpulan dan temuan penelitian, bab ini juga menguraikan saran yang harus penulis uraikan sebagai bahan pertimbangan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Pemahaman

Kata pemahaman dalam etimologi berasal dari kata “paham” yang artinya benar atau memahami benar.<sup>9</sup> Pemahaman ialah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Adapun secara terminologi yaitu menurut beberapa ahli pendidikan sebagai berikut:

- a. Pemahaman menurut Suharsimi ialah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menjelaskan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, mencontohkan, memparafrase dan memperkirakan.<sup>10</sup>
- b. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwasannya pemahaman ialah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang untuk memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini, tidak hanya menghafal secara verbal tetapi memahami konsep dari permasalahan atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya bisa membedakan, mengubah, menyiapkan, menyajikan, mengatur, menjelaskan, mendemonstrasikan, mencontohkan, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.<sup>11</sup>
- c. Dalam pandangan Anas Sudjiono pemahaman ialah kapabilitas seseorang untuk memahami sesuatu sesudah sesuatu yang dimaksud ditangkap serta diingat. Maka dapat dikatakan bahwasannya, memahami berarti mengetahui tentang sesuatu dan mampu melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Pemahaman

---

<sup>9</sup> Peter Salim, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 1075.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 118.

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: Rosda Karya, 1997), h. 44.

mencakup tingkat kemampuan berfikir yang satu tingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.<sup>12</sup>

- d. Menurut Bloom dalam bukunya Faisal, pemahaman termasuk dalam ranah kognitif tingkat dua. Dimana pemahaman berarti kemampuan untuk mengetahui makna dari materi atau bahan yang dipelajari. Menyerap disini meliputi, menafsirkan, mencontohkan, mengklarifikasikan, meringkas, menyimpulkan, dan menjelaskan.<sup>13</sup>

Menurut Nana Sudjana, pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu (1) tingkat yang paling rendah merupakan pemahaman terjemahan, dimulai dengan penerjemahan dalam arti yang tepat dan menafsirkan serta menerapkan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua ialah pemahaman penafsiran, ialah mengkaitkan bagian yang sudah diketahuinya dengan bagian yang diketahui berikutnya atau mengkaitkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, memisahkan yang pokok dengan yang tidak pokok, (3) tingkat ketiga adalah tingkat makna yang diekstrapolasi.<sup>14</sup>

Mempunyai pengetahuan seseorang tidak dijamin bisa mengartikan sesuatu itu secara mendalam, mereka hanya dapat menangkap pengetahuan tanpa pemahaman, dan mereka yang memahami tidak hanya mengingat apa yang telah dipelajari, tetapi juga dapat memahami arti dari sesuatu yang telah ia pelajari dan juga bisa memahami konsep pelajaran tersebut.

Konsep dan prinsip dalam ajara Islam ialah muslim, mukmin, takwa, syahadat, zakat, puasa, haji, syarat, rukun, dll.<sup>15</sup> Pemahaman mengenai konsep ajaran Islam ini adalah wajib. Konsep dalam ajaran Islam bukan saja penting dipahami dari sudut sistem, tapi penting juga untuk dilihat dari sistem pegalaman. Dapat memahami konsep dengan

<sup>12</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, h. 50.

<sup>13</sup> Faisal, *Mengintegrasikan Revisi Taksonomi Bloom Kedalam Pembelajaran Biologi*, Jurnal Sainsmart, Vol. IV No. 2, (2015), h. 104.

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*, (Bandung : Tarsito, 1992), h. 24.

<sup>15</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 116.

benar, maka akan bisa menolong dalam mengamalkan ajaran Islam dengan benar.

Dari berbagai pengertian tentang pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman pada umumnya sama yaitu seseorang yang dapat memahami sesuatu berarti bisa menerjemahkan, menafsirkan, mencontohkan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.<sup>16</sup> Indikator di atas menunjukkan bahwa pemahaman memiliki pengertian lebih dalam daripada pengetahuan.

Pemahaman dalam hal ini dapat dikatakan berbeda dengan pengetahuan. Seseorang yang mengetahui sesuatu belum tentu memahaminya. Karena pemahaman adalah tingkat kemampuan yang menyiratkan bahwa seseorang dapat memahami arti dari suatu hal.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang mempunyai tujuan untuk menjadikan muslim yang sempurna dan memperluas potensi manusia menjadi sempurna jasmani maupun rohani.<sup>17</sup> Menurut Zakiah Drajat pendidikan Islam merupakan pembentuk kepribadian muslim.<sup>18</sup>

Pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang amat penting bagi kehidupan umat Islam, sebagaimana kita ketahui bahwasannya pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk menjadikan dan melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, bertakwa kepada Allah SWT., selalu berbuat baik, dan mengamalkan ajaran Islam.

Dalam kurikulum PAI dikatakan bahwasannya pendidikan agama Islam ialah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menyiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini

---

<sup>16</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), h.45.

<sup>17</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 11

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h. 28.

ajaran Islam disertai dengan tuntutan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam tentang kerukunan umat beragama agar persatuan dan kesatuan bangsa dapat terwujud.<sup>19</sup>

Menurut Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, pendidikan agama Islam ialah upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengimani, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam dengan perantara kegiatan pembinaan, pengajaran dengan melihat tuntutan untuk menghormati agama lain dalam jalinan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat demi terwujudnya persatuan Nasional.<sup>20</sup>

Sedangkan pendidikan agama Islam menurut Tayar Yusuf ialah upaya sadar golongan tua dalam mentranfer pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pada golongan muda supaya nantinya bisa jadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>21</sup>

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasannya pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang dijalankan pendidik menggunakan perantara ajaran agama Islam yang berupa pembinaan dan pendampingan terhadap peserta didik dengan tujuan membuat peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam menggunakan cara pembimbingan, pengajaran atau pembinaan yang sudah didapatkan untuk mewujudkan tujuan yang sudah ada. Sehingga setelah selesai dari pendidikan mereka bisa mengamalkan ajaran agama Islam yang sudah dipahaminya secara menyeluruh. Hal demikian dimaksudkan agar agama Islam semata-mata dijadikan sebagai sebetuk pedoman hidup dalam rangka memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat kelak.

### **3. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>19</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. ke-3, h. 130.

<sup>20</sup> Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 74.

<sup>21</sup> Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986), h. 67.

Dalam dunia pendidikan tujuan ialah faktor terpenting. Karena tanpa tujuan, maka akan menimbulkan ketidak tentuan dalam prosesnya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasannya tujuan ialah arah atau tujuan yang ingin diwujudkan dengan usaha atau kegiatan dan gerak manusia menjadi terarah dan bermakna.<sup>22</sup>

Menurut Zakiah tujuan pendidikan agama Islam ialah membentuk kepribadian seseorang agar menjadi manusia beragama, maksudnya. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang bisa mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga nantinya dapat dicerminkan pada sikap dan perilaku dalam seluruh hidupnya untuk mewujudkan kebahagiaan dan kejayaan hidup diduni dan diakhirat.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Muhaimin dalam Su'adadah pada dasarnya tujuan dari pendidikan agama Islam adalah menjadi pendidikan karakter yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits serta memelihara keimanan yang peserta didik punya, supaya bisa membiasakan diri dengan keimanan, ilmu, dan amal, membentuk dan mengembangkan kepribadian yang shaleh dan shalehah, sehingga pendidikan agama Islam akan dijadikan sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, mencari serta menyerahkan dan membiasakan hidup dalam ukhuwah islamiyah.<sup>24</sup>

Dari beberapa Uraian di atas, bisa diambil kesimpulan bahwasannya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu untuk membuat peserta didik mempunyai landasan moral, etika, dan kepribadian yang shaleh dan shalehah.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum ialah untuk menumbuhkan dan menambah keimanan dengan cara

---

<sup>22</sup> Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), cet. ke-2, h. 105.

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 172.

<sup>24</sup> Su'adadah, "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2 No. 2, (November 2014), h. 157.

menanamkan dan membina peserta didik dengan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman tentang agama Islam yang dapat menjadikan manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara juga untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>25</sup>

Dari beberapa penjelasan tentang tujuan pendidikan agama Islam, bisa ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam ialah menjadikan manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna. Dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan supaya peserta didik menjadi manusia yang beragama.

Oleh karena itu, berbicara tentang tujuan pendidikan agama Islam harus dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Menumbuhkan nilai-nilai tersebut akan membantu untuk mewujudkan keberhasilan (hasanah) kehidupan di dunia bagi anak didik yang kemudian akan dapat menciptakan kebaikan (hasanah) diakhirat kelak.

#### **4. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Majid dan Andayani mengemukakan bahwa terdapat tujuh fungsi pendidikan agama Islam yaitu:<sup>26</sup>

- a. Pengembangan, fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. yang sudah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sehingga nilai keimanan dan ketakwaan terus berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

---

<sup>25</sup> Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, *PBM-PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1989), h. 181.

<sup>26</sup> Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vo. 17 No. 2, (2019), h. 86-87.

- b. Penanaman nilai, fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mengejar kebahagiaan dalam kehidupan di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, supaya bisa memposisikan dirinya dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial, dan bisa mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, fungsi perbaikan mengandung maksud mengoreksi kesalahan-kesalahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, fungsi pencegahan mengandung maksud untuk dapat mencegah hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang bisa membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, fungsi pengajaran ialah kemampuan untuk mengajarkan ilmu keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, fungsi penyaluran ialah untuk menyalurkan peserta didik yang mempunyai bakat khusus di bidang agama Islam supaya bakat tersebut bisa berkembang secara optimal.

##### **5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah suatu sistem pendidikan berbasis islam yang mempunyai unsur-unsur secara keseluruhannya mendukung terbentuknya pribadi muslim yang sempurna. Dalam teori-teorinya pendidikan Islam dibuat berdasarkan Al-Qur'a dan Hadits. Muhaimin menyatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam itu sendiri.<sup>27</sup>

Pendidikan agama Islam mempunyai cakupan ruang lingkup yang cukup luas. Dimana pendidikan agama Islam mengajarkan bagaimana seharusnya seseorang beribadah kepada Allah SWTya (HabluminAllah

---

<sup>27</sup> Sutiah, *Pengembangan Kurikulum PAI: Teori dan Implikasinya*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017), h. 63.

SWT) dan juga mendidik bagaimana seseorang berhubungan dengan sesama manusia (Habluminnannas). Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan, sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup materi pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama yang difokuskan pada beberapa aspek, antara lain:<sup>29</sup>

- a. Keimanan, menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Al-Qur'an atau Hadits, menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- c. Akhlak, menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fiqih atau Ibadah, menekankan pada cara pengamalan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar
- e. Tarikh, menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengkaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

## 6. Materi Pendidikan Agama Islam

Kata materi berasal dari bahasa Belanda "materie" yang artinya benda atau zat. Pengertian materi dalam KBBI ialah benda, bahan, atau

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, h. 112.

<sup>29</sup> Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003), h. 9.

segala sesuatu yang dijadikan bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, atau dikarangkan.<sup>30</sup>

sehingga, bisa kita simpulkan bahwasannya materi merupakan suatu bahan yang dipakai oleh seseorang untuk dibicarakan kepada orang lain supaya membuat paham.

Dalam dunia pendidikan materi adalah salah satu unsur dalam tujuan pendidikan. Materi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan SWT peserta didik akan berpengaruh baik terhadap pemahaman dan pengetahuan yang diberikan guru. Materi pendidikan agama Islam meliputi materi pendidikan agama yang berupa kegiatan atau pengetahuan dan pengalaman, serta nilai-nilai atau norma dan sikap yang secara sadar dan sistematis dikomunikasikan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agamanya.<sup>31</sup> Secara umum materi pendidikan agama Islam meliputi:

a. Aqidah

Aqidah secara bahasa diartikan ikatan, sangkutan. Sedangkan secara istilah ialah keyakinan hidup atau iman. Bidang ini membahas tentang pengajaran kepada makhluk untuk percaya (Iman). Dalam Aqidah, iman ialah meyakini sesuatu dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan membuktikan dengan perbuatan.<sup>32</sup>

Keyakinan dalam Islam adalah suatu posisi terpenting dan dasar pertama bagi seorang muslim. Iman akan semakin bertambah jika amal saleh dan ketaatan kepada Allah SWT. bertambah, dan iman seseorang makin berkurang apabila amal saleh semakin berkurang dan kemaksiatan yang diperbuat makin banyak.<sup>33</sup> Hal ini

---

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 723.

<sup>31</sup> Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadani 1993), h. 54.

<sup>32</sup> Reza M. Syarif, *Life Excellence: Menuju Hidup Lebih Baik*, (Jakarta : Prestasi, 2005), h. 179.

<sup>33</sup> Tsuroya Kiswati, *Al-Juwaini: Peletak Dasar Teologi Rasional dalam Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2005), h 187.

sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Surat Al-Luqman ayat 13, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberikan pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah SWT) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

Keyakinan (aqidah) dalam Islam yaitu mengenai enam keyakinan yang disebut dengan rukun Iman. Rukun Iman inilah yang akan dijadikan titik tolak keyakinan yang harus diyakini oleh seorang muslim. Rukun Iman tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Iman kepada Allah SWT
- 2) Iman kepada Malaikat Allah SWT
- 3) Iman kepada para Rasul (utusan)
- 4) Iman kepada kitab-kitab-Nya
- 5) Iman kepada hari kiamat
- 6) Iman kepada Qodha dan Qadar

b. Syari'ah

Syariah secara bahasa didefinisikan sebagai “Jala” atau “Mata Air”. Sedangkan secara istilah Syari'ah berarti suatu jalan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk kemudian dijalankan oleh orang-orang yang beriman.<sup>34</sup> Syari'ah adalah ketentuan Allah SWT untuk mengatur ikatan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Syari'ah sendiri merupakan istilah yang diadopsi dari Al-Qur'an seperti apa yang terkandung dalam surat berikut ini:

<sup>34</sup> Ahmad Rofi Usmani, *Jejak-jejak Islam : Kamus sejarah dan Peradaban Islam dari Masa ke Masa*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2015), h. 348.

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا  
يَعْلَمُونَ

“Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syari’at (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.” (QS. Al-Jaatsiyah: 18)

Adapun Syari’ah yang berhubungan dengan hubungan seorang hamba dengan Allah kemudian disebut dengan ibadah, sedangkan syari’at yang berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia maupun hubungan antar manusia dan lingkungan kemudian disebut dengan istilah dalam Islam sebagai *mu’amalah*. Ibadah dalam arti tertentu, atau materi dan tata caranya, sudah ada aturannya dan bersumber dari Al-Qur’an dan hadits. Ibadah meliputi tahara, shalat, zakat, puasa, dan haji. *Mu’amalah* meliputi *munakahat, hudud, jinayat, khilafat, dan jihad*.

c. Akhlak

Sementara istilah akhlak sebenarnya merupakan sebetulnya *jama`* dari kata *khuluq*, yang berarti perangai atau kepribadian. Sedangkan menurut istilah akhlaq didefinisikan sebagai suatu sifat rohani dan nilai etika yang menjadi standard perilaku ketundukan manusia terhadap Allah SWT. Begitu pula dengan hubungan sesama manusia maupun hubungan dengan makhluk lain. Setiap perilaku tersebut dilandaskan pada ketaatan terhadap perintah dan larangan maupun petunjuk Al-Qur’an dan Hadits. Oleh sebab itu, dapat dijelaskan bahwa akhlak merupakan ajaran mengenai tingkah laku dan perbuatan manusia, sebagaimana dijelaskan oleh syari’at. Islam tentu saja memperhatikan betul persoalan akhlak yang baik manusia, Sebab demikian akhlak menjadi pondasi dasar yang harus dimiliki setiap Muslim.

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam penjelasan di atas, akhlak pada hakikatnya membicarakan urusan etis; baik dan buruk, amar makruf dan nahi mungkar, benar maupun salah, yang haq dan yang bathil. Adapun parameter setiap perbuatan tentu saja merujuk pada ketentuan dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Aturan ideal akhlak tidak dibatasi oleh ruang maupun waktu. Ruang lingkup akhlak ini meliputi ikatan manusia dengan Tuhan. Akhlak membicarakan mengenai hubungan manusia dan sesamanya, maupun hubungan manusia dengan makhluk dan lingkungan sekitar (alam).

Oleh karena itu aqidah, syari'ah dan akhlak adalah inti ajaran Islam yang ialah satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.<sup>35</sup> Adapun materi pendidikan agama Islam pada tingkat SMP yaitu meliputi:

1) Kelas VII

Materi PAI kelas VII semester ganjil terdiri dari:

- a) Lebih Dekat dengan Allah SWT, Yang Sangat Indah Nama-Nya
- b) Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah\
- c) Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman
- d) Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah
- e) Selamat Datang Nabi Kekasihku
- f) Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Indah

2) Kelas VIII

Materi PAI kelas VIII semester ganjil terdiri dari:

- a) Meyakini Kitab-Kitab AAllah SWT, Mencintai Al Qur'an
- b) Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertengkaran
- c) Lebih Dekat dengan AAllah SWT dan Mengamalkan Shalat Sunnah

---

<sup>35</sup> Ridwan Lubis, *Agama dan Perdamaian : Landasan, Tujuan dan Realitas Kehidupan di Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 19.

- d) Jiwa Lebih Tenang dengan banyak Sujud
  - e) Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Ummayyah
  - f) Rendah Hati , Hemat dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia
- 2) Kelas IX
- .Materi PAI untuk kelas IX semester ganjil terdiri dari:
- a) Meyakini Hari Akhir, dan Mengakhiri Kebiasaan Buruk
  - b) Jujur dan Menepati Janji
  - c) Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru
  - d) Zakat Fitra dan Zakat Mal
  - e) Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah
  - f) Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara

## **B. Tingkat Ketaatan Beribadah**

### **1. Pengertian Ketaatan Beribadah**

Ada dua suku kata yang dibahas dalam bagian ini, ialah pengertian ketaatan dan beribadah. Ketaatan menurut KBBI mempunyai arti ketundukan, kepada Allah SWT, kesetiaan, dan kesalehan.<sup>36</sup> Ketaatan berasal dari kata “*taat*”, taat dalam bahasa arab yaitu kalimat masdar Tha’a, Yathi’u, Tho’atan yang artinya tunduk atau patuh.<sup>37</sup> Sedangkan dalam istilah taat memiliki arti yang sama dengan Al-Islam, yaitu penguasa Allah SWT dan mengerjakan ibadah kepada Allah SWT dengan jalan mengerjakan segala perintah dan aturan-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya.<sup>38</sup>

Sedangkan ketaatan ialah usaha untuk menunjukkan arahan dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama.<sup>39</sup> Ketaatan adalah suatu nilai yang menjadi pondasi dasar agama. Apabila diibaratkan sebetuk

<sup>36</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 880.

<sup>37</sup> Mahmud Yunus , *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Penafsir Al-Qur’an, 1973), h. 272.

<sup>38</sup> Abul ‘Ala Al-Maududi, *Dasar-Dasar Islam*, (Bandung: Pustaka, 1984), h. 107.

<sup>39</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), cet. ke-2, h. 251.

bangunan, ketaatan sesungguhnya adalah material dasarnya (semen) sedangkan setiap individu-individu merupakan material berupa batu merah sebuah bangunan, material dasar tersebut kemudian ditempelkan kepada suatu konstruksi bangunan agar bangunan yang dimaksud dapat berdiri dengan kokoh.<sup>40</sup>

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang memerintahkan orang mukmin untuk taat, sebagaimana disebutkan dalam surat An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ

“Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah SWT dan Rasul-Nya dan Ulil amri diantara kamu.” (Q.S An-Nisa’: 59)

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman untuk menaati Allah SWT, Raslullah SAW dan Ulil Amri (pemimpin).

Selanjutnya yaitu arti ibadah, ibadah dalam bahasa Arab diartikan dengan berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan mengesakan. Sedangkan dalam istilah bahasa Indonesia diartikan sebagai perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>41</sup>

Menurut Al-Imam Ibnu Kasir dalam kitabnya tafsir Al-Qur'an Al-Karim Juz 1 Surat Al-Fatihah – Al-Baqarah mengatakan bahwasannya al-‘ibadah dalam istilah berasal dari makna az-zullah artinya mudah dan taat.<sup>42</sup> Sedangkan Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwasannya ibadah meliputi segala aktivitas yang dikerjakan manusia yang disenangi Allah SWT dan diridhoi-Nya, baik yang itu perkataan ataupun perbuatan, baik yang bersifat lahiriah ataupun yang bersifat

<sup>40</sup> Budhy Munawar Rachman, *Ensiklopedi Nurcholis Madjid*, (Bandung: Mizan, 2006) Jilid 2, h. 1542.

<sup>41</sup> Amir Syarifudin, *Garis-garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 17.

<sup>42</sup> Al-Imam Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu kasir Juz 1*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 124.

batiniah. Oleh karena itu, shalat, zakat, puasa, haji, berbicara jujur dan benar, menjaga amanat, berbakti kepada kedua orang tua, menghubungkan silaturahmi, menepati janji, berbuat baik kepada binatang merupakan bagian dari ibadah.<sup>43</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwasannya ibadah mengandung makna segala perbuatan manusia berdasarkan ketaatan kepada Allah SWT dengan mengerjakan semua amal perbuatan yang dianjurkan atau diperintahkan-Nya dan menjauhi segala perilaku yang dilarang-Nya disebut sebagai ibadah. Atau bisa juga diartikan bahwa ibadah adalah sikap tunduk seorang hamba dan merendahkan diri kepada Allah SWT sebagai tanda syukur atas semua nikmat yang telah diterimanya dengan cara mematuhi perintah-Nya seperti mengerjakan shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Serta menjauhi semua perilaku maksiat yang dilarang-Nya.<sup>44</sup>

Dalam kamus istilah fiqih, ibadah merupakan bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT dengan taat mengerjakan semua perintah-Nya dan anjuran-Nya, dan juga menjauhi segala larangan-Nya karena Allah SWT semata. Ini dilakukan dalam bentuk perkataan, kepercayaan, ataupun perilaku. Orang yang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, patuh dan tunduk kepada Allah SWT.<sup>45</sup>

Adapun pengertian ibadah dalam agama islam, yaitu menunjukkan ketundukan kepada Allah SWT seutuhnya yang disertai rasa pengabdian yaitu: bersikap khidmat kepada yang disembah, dengan segenap jiwa raga yang diliputi rasa keagungan dan kekuasaan-Nya serta senantiasa memohon rahmat dan karunia-Nya.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hove, 1999), cet. ke-3, Jilid 2, h. 592.

<sup>44</sup> Abdul Mujib, *Fiqih Ibadah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2000), h. 38.

<sup>45</sup> M. Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus 1995), cet. ke-2, h. 109.

<sup>46</sup> M. Ardani, *Fiqih Ibadah Praktis*, (Ciputat: PT. Mitra Cahaya Utama, 2008), cet. ke-1, h. 16.

Dari pengertian ibadah di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya ibadah merupakan bentuk ketundukan dan peAllah SWT seorang hamba kepada Allah SWTnya dengan cara mengerjakan semua perintah-Nya yakni shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain serta menjauhi segala larangan-Nya semata-mata hanya karena Allah SWT.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya ketaatan dalam beribadah yaitu kecenderungan manusia untuk patuh kepada Allah SWT dalam mengerjakan perintah beribadah kepada Allah SWT, baik ibadah yang disyari'atkan seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain, ataupun ibadah-ibadah yang berhubungan dengan seluruh kegiatan duniawi sehari-hari, seperti tolong-menolong sesama manusia, berkata yang baik, tidak melakukan kebohongan, dan lain-lain, serta menjauhi segala larang-larangan-Nya sebagai bentuk pengabdian diri hamba kepada Rabb-Nya.

## 2. Dasar Hukum Ibadah

Perintah kepada manusia untuk mengerjakan ibadah banyak sekali terdapat dalam Al-Qur'an. Karena ibadah ialah tujuan diciptakannya jin, manusia, dan makhluk lainnya. Atau bisa dikatakan bahwasannya tujuan hidup manusia yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT.

Ibadah dalam islam bisa diartikan sebagai perwujudan rasa syukur kita atas karunia yang sudah diberikan Allah SWT kepada kita, adapun ayat yang menunjukkan perintah untuk mengerjakan ibadah tersebut diantaranya dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 21 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai manusia, sembahlah Allah SWTmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.”<sup>47</sup>

Tujuan penciptaan manusia supaya menyembah Allah SWT atau beribadah kepada Allah SWT juga ada dalam ayat lainnya yaitu dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 4.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”<sup>48</sup>

Dari kedua ayat di atas sudah sangat jelas bahwasannya Allah SWT menciptakan manusia ialah untuk beribadah kepada-Nya atau dengan kata lain mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dalam situasi suka ataupun duka. Kedua ayat di atas juga menunjukkan bahwa ibadah sebenarnya tidak hanya untuk menyembah atau mengagungkan Allah SWT saja. Karena pada dasarnya manfaat dari ibadah itu sendiri kembali pada diri mereka masing-masing, yaitu untuk membahagiakan hidup mereka, baik jasmani maupun rohani serta duniawi dan ukhrawinya.

### 3. Tujuan Ibadah

Pada hakikatnya tujuan ibadah ialah menghadapkan diri kepada Allah SWT semata dan mengesakan-Nya sebagai tumpuan dan harapan dalam segala hal. Sesungguhnya hati manusia akan selalu merasa butuh kepada Allah SWT dan perasaan ini benar adanya. Karena segala sesuatu yang ada di dunia ini tidak ada yang bisa mengisi kekosongan selain Allah SWT, maka jalinlah hubungan sebaik mungkin dengan Allah SWT sesungguhnya Allah SWT-lah yang mengatur di dunia ini.

Melalui pelaksanaan ibadah lafal dan ibadah amal terdapat 5 tujuan yang hendak dicapai, yaitu:<sup>49</sup>

- a. Memuji Allah SWT dengan sifat-sifat kesempurnaan-Nya yang mutlak, seperti ilmu, kekuasaan, dan kehendak-Nya. Artinya kesempurnaan sifat-sifat Allah SWT tidak terbatas, tak terikat syarat, dan meniscayakan kemandirian-Nya tidak membutuhkan yang lain.

<sup>48</sup> Ibid., h.523.

<sup>49</sup> Murtadha Muthahhari, *Energi Ibadah*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), h. 16.

- b. Menyucikan Allah SWT dari segala cela dan kekurangan seperti, kemungkinan untuk binasa, terbatas, bodoh, lemah, kikir, semena-semena, dan sifat-sifat tercela lainnya.
- c. Bersyukur kepada Allah SWT sebagai sumber segala kebaikan yang kita dapatkan dari-Nya, dan percaya bahwa segala hal yang lain hanya sekedar perantara dan semata-mata dari-Nya.
- d. Berserah diri kepada Allah SWT secara mutlak mengakui bahwa hanya Allah yang layak disembah dan hanya kepada Allah tempat berserah.
- e. Tidak ada sekutu bagi Allah dalam hal apapun, dan percaya bahwa Allah maha sempurna.

Sedangkan pokok-pokok yang lain selain dari lima pokok tersebut ialah berpasrah diri kepada Allah SWT serta niat semata-mata hanya kepada-Nya dalam segala situasi. Adanya tujuan ini akan membawa seseorang untuk mencapai derajat yang tinggi di akhirat. Sedangkan untuk tujuan tambahannya yaitu menciptakan kemaslahatan untuk manusia dan terwujudnya usaha yang baik, misalnya shalat pada dasarnya disyariatkan dengan tujuan untuk menundukkan diri kepada Allah SWT dengan ikhlas, mengingatkan diri dengan berdzikir. Tujuan tambahan lainnya adalah untuk menghindarkan diri dari perilaku yang keji dan ingkar.<sup>50</sup> Sebagaimana dipahami dari firman Allah SWT surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar dan Sesungguhnya mengingat Allah SWT (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari

<sup>50</sup> A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), cet. ke-2, h. 9.

ibadat-ibadat yang lain) dan Allah SWT mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>51</sup>

Dari beberapa tujuan ibadah di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa tujuan ibadah yaitu menghadapkan diri kepada Allah SWT dengan sepenuh hati dan menghindari perilaku yang dilarang oleh Allah SWT dan juga supaya manusia dapat menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta untuk memperoleh keridhoan dari Allah SWT.

#### 4. Hakikat Ibadah

Ibadah merupakan kewajiban yang harus dipatuhi, akan tetapi dilarang untuk beribadah kepada selain Allah SWT. Hanya kepada Allah SWT kita beribadah, karena Allah SWT yang memberikan nikmat yang begitu besar kepada makhluk-Nya yaitu kehidupan dan lain sebagainya.

Menurut Ja'far Shadiq yang dikutip oleh Quraish Shihab bahwa hakikat ibadah ibadah yang sebenarnya baru bisa terwujud bila seseorang memenuhi tiga hal; pertama, tidak menganggap apa yang ada dalam kekuasaannya sebagai miliknya sendiri, karena seseorang tidak mempunyai apapun, apa yang dipunyainya ialah punya siapa yang kepadanya dia mengabdikan; kedua, membuat semua aktivitasnya berkisar kepada apa yang diperintahkan oleh siapa yang kepada-Nya dia beribadah atau mengabdikan serta menjauhi larangan-Nya. Ketiga, tidak mendahului-Nya dalam mengambil keputusan, serta menghubungkan semua hal yang hendak dilakukan dengan izin serta ridho siapa yang kepada-Nya dia beribadah.<sup>52</sup>

Adapun hakikat ibadah menurut Hasbi Ash-Shiddiqy yaitu ketundukan jiwa yang ada karena hati (jiwa) merasakan cinta akan tuhan yang ,a'bud (disembah) dan merasakan kebesaran-Nya, karena

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 401.

<sup>52</sup> M. Quraish Shihab, *M. Quraish Shihab Menjawab Soal 1001 Yang Patut Anda Ketahui*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), h. 4-5.

beriktikad bahwasannya bagi alam ini terdapat kekuasaan yang akal tidak bisa mengetahui hakikat-Nya.<sup>53</sup>

Dari beberapa pendapat tentang hakikat ibadah di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwasannya hakikat ibadah adalah ketundukan yang timbul dari hati seorang hamba untuk mengerjakan perintah dari Allah SWTnya dan meninggalkan larangan-Nya. Dikarenakan ada keyakinan bahwasannya semua perbuatan yang dilakukan akan memperoleh balasan nantinya. Beribadah kepada Allah SWT sangat diperlukan. Karena umpama jasad manusia yang memerlukan makan, maka tanpa adanya makanan jasad tidak akan berdaya. Oleh karena itu, ruh yang ada pada diri manusia membutuhkan energi positif yang dapat diperoleh dari beribadah.

## 5. Ruang Lingkup Ibadah

Ibadah dapat berupa ucapan (lafzhiyyah) dan perbuatan (amaliyyah). Ibadah lafal merupakan rangkaian kalimat dan dzikir yang dikatakan dengan lisan, meliputi bacaan hamdalah, Al-Qur'an, dzikir dalam sujud, rukuk dan tahiyat dalam shalat, atau membaca talbiyah dalam ibadah haji. Sedangkan ibadah amal seperti, rukuk dan sujud dalam shalat, wukuf di padang Arafah dan tawaf. Dan kebanyakana ibadah dalam Islam adalah gabungan antara ibadah lafal dan ibadah amal, seperti shalat dan haji.

Ruang lingkup ibadah sangatlah luas cakupannya, menurut Ibnu Taimiyah semua ajaran agama itu termasuk ibadah. Akan tetapi jika dikelompokkan dapat menjadi beberapa kelompok, sebagai berikut:<sup>54</sup>

- a. Kewajiban-kewajiban atau rukun-rukun syariat yang meliputi shalat, puasa, zakat, dan haji.
- b. Ibadah-ibadah sunnah, yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban di atas, meliputi dzikir, membaca Al-Qur'an, do'a, dan istighfar.

<sup>53</sup> Hasbi ash-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah : Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), cet. VI, h. 7-8.

<sup>54</sup> A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah...*, h. 6-7.

- c. Semua bentuk keterkaitan sosial yang baik serta pemenuhan hak-hak manusia, meliputi perilaku baik kepada orang tua, menjalin tali silaturahmi, berperilaku baik kepada anak yatim, fakir miskin dan ibnu sabil.
- d. Akhlak Insaniah (bersifat kemanusiaan), meliputi jujur dalam berbicara, menjaga amanah, menepati janji.
- e. Akhlak Rabbaniyah (bersifat keAllah SWTan), meliputi mencintai Allah SWT dan Rasul-rasul-Nya, takut kepada Allah SWT, ikhlas dan sabar terhadap hukum-Nya.

## 6. Macam-Macam Ibadah

Ibadah ialah bentuk ketundukan dan penyembahan manusia pada Allah SWT. Dan hanya kepada Allah SWT lah manusia mampu melakukan hal itu, tidak dengan lainnya. Apabila kita mengerti bahwasannya Allah SWT merupakan satu-satunya pencipta dan penguasa alam, maka kita harus berkhidmat kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun. Al-Qur'an menegaskan bahwasannya ibadah hanya wajib dikerjakan untuk Allah SWT semata.<sup>55</sup>

Menurut Muhammad Alim, ibadah dalam Islam dibagi menjadi dua macam meliputi ibadah khusus (*mahdhah*) dan ibadah umum (*ghoiru mahdhah*).<sup>56</sup> Begitu juga dalam pandangan Anbiya yang menatakan bahwa dalam Islam, sesungguhnya ibadah memiliki dua macam; Ibadah *mahdah* dan *ghoiru mahdah*. Adapun ibadah yang pertama, (*mahdah*) seperti salat, melaksanakan zakat, berpuasa, serta haji bagi yang mampu. Sedangkan ibadah yang kedua, (*ghoiru mahdah*) yakni menyangkut hal-hal seperti mendidik anak, bekerja, melayani kepala rumah tangga (suami), memberikan nasehat,

<sup>55</sup> Murtadha Muthahhari, *Energi Ibadah...*, h. 14.

<sup>56</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 143.

menjenguk orang yang sedang sakit, memberikan maaf, dan berbagai tindakan terpuji yang lain.<sup>57</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Yusuf yang juga menjelaskan bahwasannya dalam hukum Islam ibadah terbagi menjadi dua bagian yaitu: Pertama ibadah dalam arti tertentu (mahdhah) yaitu ibadah yang dikerjakan manusia secara langsung (vertikal) kepada Allah SWT, seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, dll. Kedua ibadah muamalah (ghoiru mahdhah) adalah ibadah yang menyangkut ikatan dengan Allah SWT, dan juga menyangkut ikatan sesama makhluk (vertikal-horizontal), seperti munakahah, waratsah, jual-beli, sewa-menyewa, jinayah, shodaqoh, dan lain sebagainya.<sup>58</sup>

Dari penjelasan di atas, pada umumnya ibadah dibagi menjadi dua yaitu, sebagai berikut:

a. Ibadah mahdhah (khusus) yaitu ibadah yang memuat ikatan dengan Allah SWT semata (ikatan vertikal), seperti:

1) Shalat

Dalam bahasa Arab Shalat berarti do'a, yang dimaksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan gerakan yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.<sup>59</sup>

Allah SWT SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45:

اٰتِلْ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ ۗ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى  
عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَاذْكُرْ اللّٰهَ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

“bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar, dan

<sup>57</sup> Halim Anbiya, *Pintu-pintu Kesalehan Perjalanan Ruhani Menggapai Kebahagiaan Sejati*, (Jakarta : Hikmah Publishing House, 2007), h. 186-187.

<sup>58</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2003), h. 144.

<sup>59</sup> Sulaiman Rasjid, *Fikih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 53.

sesungguhnya mengingat Allah SWT (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang laun), dan Allah SWT mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Shalat merupakan kewajiban dengan dasar dalil yang tidak bisa dibantah. Sedangkan untuk cara mengerjakan shalat sepenuhnya telah ditunjukkan Nabi Muhammad SAW, Allah SWT berfirman Q.S Ali Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Katakanlah apabila kamu sekalian mencintai Allah SWT, maka ikutilah Aku, niscaya engkau semua akan dicintai Allah SWT.” (Q.S. Ali Imran: 31)

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ

“... Apa saja yang diberikan kepadamu oleh Rasulullah ambillah dan apa saja yang dilarang olehnya, maka jauhilah.” (Q.S. Al-Hasyr: 7)

Ibadah shalat adalah kewajiban yang bersifat individual (fardhu ‘ain) di sunnahkan dikerjakan di masjid secara berjama’ah. Salat adalah simbol dari ketaatan seorang Muslim, ia juga menjadi ukuran amaliyah yang lain. Bahkan kata Nabi, salat adalah garis penanda yang dapat membedakan keimanan seseorang.<sup>60</sup>

## 2) Puasa

Secara bahasa puasa artinya “menahan diri”.<sup>61</sup> Maksudnya bahwa seseorang yang berpuasa hendaklah dapat menahan diri dari makan, minum dan nafsunya, bahkan menahan berbicara yang kurang bermanfaat. Sedangkan secara istilah puasa adalah menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya, satu

<sup>60</sup> Asep Muhyiddin, *Shalat Bukan Sekedar Ritual*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 286.

<sup>61</sup> Fuad Hasbi, *Kuliah Ibadah*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 201.

hari lamanya, mulai dari terbitnya fajar sampai dengan terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat.<sup>62</sup>

Puasa adalah salah satu dari rukun Islam yang ke lima, yang wajib dikerjakan semenjak tahun kedua Hijriyah. Hukum puasa merupakan fardhu 'ain atas tiap-tiap mukallaf.<sup>63</sup> Allah SWT memerintahkan para umat Islam untuk berpuasa di bulan Ramadhan, yang dianggap sebagai bulan melatih jiwa manusia, tanpa memandang usia atau jenis kelamin, di usia tua.

Puasa di bulan Ramadhan yaitu kewajiban suci, dan ibadah Islam adalah simbol yang indah dan salah satu rukun agama. Kewajiban dan perintah puasa ini telah dikukuhkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 183-184:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ  
 مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ. أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ  
 عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ  
 مِسْكِينٍ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ۗ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ  
 كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ.

“Wahai orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka Barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati

<sup>62</sup> Sulaiman Rasjid, *Fikih Islam...*, h. 220.

<sup>63</sup> *Ibid.*, h. 221.

mengerjakan kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya. dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”

Dari ayat tersebut bisa diartikan bahwa kewajiban puasa sudah lama disyari’atkan Allah SWT dan sudah dilakukan oleh umat terdahulu sebagai sarana menambah ketakwaan dan keimanan

### 3) Zakat

Menurut istilah agama Islam zakat diartikan sebagai kadar harta yang tertentu yang diserahkan kepada yang berhak mendapatkannya dengan beberapa syarat. Zakat hukumnya fardhu ‘ain bagi orang-orang yang sudah memenuhi persyaratan.<sup>64</sup> Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ  
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo’alah untuk mereka. Sesungguhnya do’a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah SWT Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S. At-Taubah: 103)

Ayat tersebut menyatakan bahwa zakat ialah suatu cara untuk menjauhkan mereka dari kikir dan cinta yang berlebihan pada harta benda dan untuk menumbuhkan sifat-sifat kebaikan di dalam hati supaya bisa memakai harta yang di miliknya dengan benar.

### 4) Haji

Pengertian haji ialah mengejar sesuatu. Sementara menurut syara’ haji yaitu sengaja mengunjungi ka’bah untuk menjalankan beberapa amal ibadah, dengan syarat-syarat

<sup>64</sup> Sulaiman Rasjid, *Fikih Islam...*, h. 192.

tertentu. Haji diwajibkan bagi orang yang kuasa dan mampu seperti firman Allah SWT:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا<sup>65</sup>

“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah SWT, yaitu bagi orang yang sanggup menjalankan perjalanan ke Baitullah.” (Q.S. Ali Imran: 97)

#### 5) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang sudah diturunkan Allah SWT terhadap semesta alam, kepada Rasul dan nabi-Nya yang terakhir yaitu Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk kemudian disiarkan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman.<sup>65</sup>

Al-Qur'an secara bahasa, berasal dari kata qira'ah (bacaan), dan kata qira'ah sendiri memiliki arti untuk diingat. Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Nama yang dipilih oleh Allah SWT sungguh tepat karena tidak ada satu bacaan pun karena orang bisa membaca dan menulis sehubungan dengan Al Quran lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.<sup>66</sup>

Al-Qur'an seperti miniatur alam semesta yang mencakup semua disiplin ilmu dan merupakan sarana untuk memecahkan semua masalah kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang Maha Agung dan "Bacaan Mulia", siapa pun dapat mengklaim kebenarannya.

- b. Ibadah ghoiru mahdhah (umum) yaitu ibadah yang bukan hanya berkaitan dengan ikatan kepada Allah SWT saja, tapi juga ikatan dengan makhluk lain (habl minAllah SWT wa habl mina-nas), dan memiliki ikatan vertikal maupun ikatan horizontal. Ikatan antar

<sup>65</sup> Inu Syafii Kencana, *Al-Qur'an dan Ilmu Politik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 1.

<sup>66</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Quraish, 1999), h. 3.

mahluk ini tidak terbatas pada ikatan antar manusia, tapi juga ikatan manusia dengan lingkungannya. Hal ini ada dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا

“dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah SWT) memperbaikinya”

Ibadah ghairu mahdhah dikerjakan hanya karena Allah SWT dengan meniru apa yang sudah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW. Tapi sebagian ibadah ghairu mahdhah diserahkan kepada manusia sesuai dengan keinginan dan kebutuhan seperti: makan, minum, tolong-menolong, kasih sayang, bersedekah, berdo'a, berdzikir, bersholawat, bekerja dan lain sebagainya. Semua itu dikerjakan hanya untuk menjaga keberlangsungan hidup dan kesehatan jasmani maupun rohani agar bisa mengabdikan kepada-Nya.

## 7. Syarat Diterimanya Ibadah

Jika kita mengerjakan ibadah dengan baik dan benar maka kita akan memperoleh pahala. Untuk mendapatkan pahala saat mengerjakan ibadah, maka kita harus beribadah sesuai dengan syarat yang sudah ditentukan oleh syariat Islam. Dari segi syaratnya ibadah yang diterima Allah SWT ialah ibadah yang mempunyai dua syarat. Syarat-syarat tersebut yaitu:<sup>67</sup>

- a. Keikhlasan dan ketaatan kepada Allah SWT.
- b. Melaksanakan ketaatan yang sesuai dengan yang dikerjakan Rasulullah SAW, yang didalamnya terdapat kontinuitas dalam ketundukan kepada Allah SWT, perenungan atas keagungan-Nya, dan perasaan patuh kepada-Nya.

Akan tetapi untuk ibadah yang tergolong ibadah mahdhah tidak hanya memiliki persyaratan di atas, tetapi juga memiliki persyaratan lain yang harus dikerjakan supaya ibadah bisa diterima Allah SWT.

<sup>67</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 64.

Seperti ibadah shalat, sebelum seseorang memulai shalat maka ia harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:<sup>68</sup>

- a. Mengetahui waktunya
- b. Suci dari hadats kecil dan hadats besar
- c. Badan, pakaian, dan tempat yang dipakai untuk shalat suci dari najis
- d. Menutup aurat
- e. Menghadap kiblat.

Begitupun dengan ibadah mahdhah lainnya seperti puasa, zakat, haji, dll. Masing-masing ibadah mahdhah memiliki syarat-syarat tertentu yang sudah ditentukan dalam syariat Islam agar ibadah mahdhah yang kita kerjakan dapat diterima Allah SWT.

## 8. Hikmah Ibadah

Ibadah yang dikerjakan manusia diharapkan membawa hikmah yang berupa perubahan dalam diri manusia itu sendiri. Secara rasional ibadah berperan mendidik pribadi manusia supaya menjadi manusia yang berakal berfikir sistematis, dan memakai fikirannya secara terus menerus dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Sedangkan dari kehidupan manusia, ibadah mampu mendidik manusia supaya memiliki robbani yang murni dan selalu tunduk serta tunduk kepada perintah Allah SWT semata.

Amir syarifuddin juga mengatakan bahwa manfaat dari ibadah yang ditujukan hanya karena Allah SWT., semata merupakan untuk manusia yang mengerjakannya dan bukan untuk Allah SWT sendiri, Allah SWT maha kaya dan tidak mengharapkan apapun dari manusia. Dari segi ikatan yang ditimbulkan dalam ibadah itu ada yang memang murni untuk Allah SWT dan tidak dirasakan secara langsung oleh orang lain yaitu seperti ibadah shalat dan puasa. Adapun ibadah yang manfaatnya dirasakan langsung oleh yang mengerjakannya dan hasil

---

<sup>68</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqih*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 113.

dari mengerjakan ibadah itu sendiri juga lebih banyak untuk kepentingan orang lain yaitu seperti zakat.<sup>69</sup>

Dengan mengerjakan ibadah, manusia akan mengerti dan selalu menyadari betapa hina dan lemah dirinya jika berhadapan dengan kekuasaan Allah SWT, sehingga ia akan benar-benar sadar akan kedudukannya sebagai hamba Allah SWT. Surga tidak akan luput, sebab Allah SWT tidak akan menyalahi janjinya. Bagaimanapun, dengan beribadah secara baik, benar, dan sempurna, pribadi seseorang akan menjadi baik (taqwa), jiwanya suci, dan akhlaknya menjadi mulia.<sup>70</sup>

Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya hikmah ibadah membuat manusia menjadi makhluk yang patuh dan taat menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, menjadikan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, memiliki ketenangan hati, dan tentunya mendapatkan pahala dari Allah SWT.

### **C. Pengaruh Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Tingkat Ketaatan Beribadah**

Pendidikan agama Islam oleh Zakiah Drajat diartikan sebagai sebuah upaya dalam mendidik dan membina peserta didik supaya senantiasa bisa memahami ajaran Islam secara keseluruhan, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya mampu mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidupnya demi keselamatan hidup di dunia dan akhirat kelak.<sup>71</sup>

Sedangkan pendidikan agama Islam di sekolah ialah salah satu bentuk usaha dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menambah pemahaman agamanya, yaitu memperkokoh keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT., serta kemuliaan akhlak.<sup>72</sup>

<sup>69</sup> Amir Syarifudin, *Garis-garis Besar Fiqih...*, h. 18.

<sup>70</sup> Lahmudin Nasution, *Fiqh 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1987), h. 6.

<sup>71</sup> Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130.

<sup>72</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Bandung : Intima, 2007), h. 3.

Oleh karena itu, suatu materi pelajaran yang diajarkan belum cukup jika hanya dibaca saja lalu dihafal tetapi harus dipahami terlebih dahulu maksudnya. Menurut Oemar Hamalik “Materi pelajaran yang dipahami mudah dihafal dan bertahan lama dalam ingatan.”<sup>73</sup> Terlebih materi-materi yang ada pada pendidikan Islam bukan saja untuk dipelajari dan dipahami, tapi juga untuk diamalkan.

Maka dari itu pendidikan agama yang diajarkan di sekolah tidak hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar yang diadakan di dalam kelas yang bertujuan untuk mengolah kecerdasan akal saja, tapi juga menyangkut proses internalisasi nilai agama melalui kognisi (pengamatan), konasi (keinginan), dan emosi (perasaan) baik di dalam maupun di luar kelas yang bisa mentranfer dorongan positif pada pemahaman ajaran agama.

Karena pada dasarnya pemahaman mempunyai tingkatan lebih tinggi dari pengetahuan. Maka guru harus memperhatikan pemahaman para peserta didik pada setiap materi pendidikan agama Islam yang sedang diajarkan. sesuai dengan pernyataan Zakiah Drajat di atas bahwasannya setelah para peserta didik memahami materi pendidikan agama Islam yang sedang diajarkan, maka para peserta didik diharapkan nantinya mengamalkan atau menerapkan pelajaran yang telah di dapat dalam kehidupannya sehari-hari.

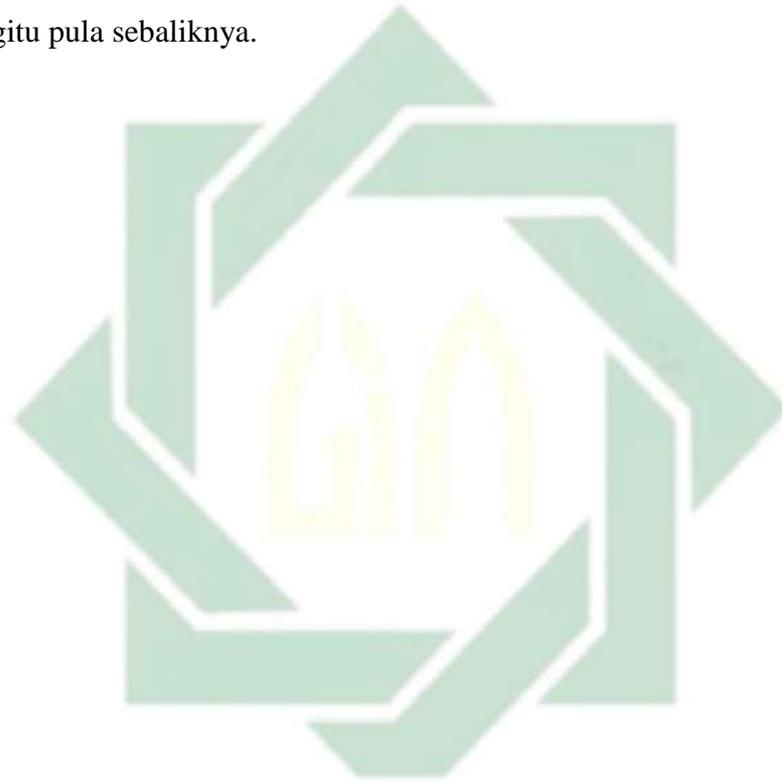
Dari uraian di atas bisa dikatakan bahwasannya mereka yang menguasai materi agama Islam selalu cenderung mematuhi perintah agama. Di sisi lain, mereka yang tidak memahami materi agama Islam cenderung acuh tak acuh karena mereka tidak memahami praktik keagamaan dengan baik.

Tinggi rendahnya tingkat ketaatan beribadah seorang peserta didik bisa dilihat dari tingkat pemahaman terhadap suatu materi yang secara spesifik berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Akan tetapi tentu saja

---

<sup>73</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: PT. Tarsito, 1983), h. 85.

hal tersebut tidak lantas menutup kemungkinan bahwa seseorang yang memiliki pemahaman materi praktis pendidikan agama Islam sangat baik sekalipun tidak menjamin ia dapat dengan tekun menjalankan ibadahnya, begitu pula sebaliknya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan pengukuran yang akurat pada variabel-variabel tertentu untuk menarik kesimpulan yang bisa digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu dan situasi, dan jenis data yang dikumpulkan, khususnya jenis data kuantitatif.<sup>74</sup>

Metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, dipakai untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu pada umumnya memakai metode random sampling, pengumpulan datanya memakai instrumen penelitian, dan analisis data kuantitatif/statistik untuk memvalidasi hipotesis yang sudah ditetapkan.

Penelitian memakai metode kuantitatif berbeda dengan penelitian kualitatif. Jika penelitian kualitatif lebih menitik beratkan pada kedalaman data, sebaliknya kuantitatif tidak mementingkan kedalaman data. Yang terpenting dalam penelitian kuantitatif ialah bisa merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun luas data tetap bisa dianalisis menggunakan rumus statistik dengan bantuan *SPSS*.<sup>75</sup>

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu pendekatan korelasional. Karena tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemahaman materi pendidikan agama Islam dengan tingkat ketaatan beribadah siswa. Penelitian korelasi adalah penelitian yang berfokus untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih serta berupaya mengetahui seberapa erat pengaruh antara variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian korelasi ini data disajikan secara objektif tanpa ada tambahan dan manipulasi.<sup>76</sup> Pada penelitian korelasi bivariante (bivariate

---

<sup>74</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 29.

<sup>75</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h.29

<sup>76</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.4.

correlation) yaitu penelitian yang memakai satu variabel independen untuk mengidentifikasi hubungannya dengan satu variabel dependen.<sup>77</sup>

Penelitian kuantitatif korelasional dipakai peneliti untuk mengidentifikasi adanya sebab-akibat atau pengaruh antar variabel (X) “Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam” dengan variabel (Y) “Ketaatan Beribadah Peserta Didik SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto”. Data-data yang didapatkan dilapangan akan disajikan berupa angka.

## **B. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi yang mengatur latar penelitian supaya peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.<sup>78</sup> Adapun rancangan penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penentuan dan perumusan masalah penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan studi pendahuluan terhadap kajian yang telah ada sebelumnya, dalam rangka memberikan pemahaman awal mengenai pengaruh pemahaman materi pendidikan agama Islam terhadap tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto. Melakukan survei literatur tentang pemahaman materi pendidikan agama Islam dan tingkat ketaatan beribadah peserta didik
2. Pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti berusaha serangkaian metode yang akan dipakai dalam rangka menjawab rumusan masalah dalam penelitian, dalam tahap ini beberapa tahap yang perlu diperhatikan:
  - a. Menentukan sumber data, Sumber data pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto dan nilai UAS pendidikan agama Islam semester ganjil .
  - b. Mengumpulkan data, Alat yang dipakai peneliti untuk memperoleh data pada penelitian ini ialah angket dan dokumentasi.

---

<sup>77</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.188.

<sup>78</sup> Mahmud Sani, *Pedoman Penulisan Skripsi Artikel Makalah*, (Mojokerto: Thariq Al Fikri, 2008), h. 28.

### C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek asal data tersebut didapatkan. Responden merupakan salah satu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dimana data dikumpulkan dengan memakai angket atau kuesioner. Ada dua sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Sumber data primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah penyebaran angket dari peserta didik-siswi kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto mengenai tingkat ketaatan beribadah.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber yang memberikan data secara tidak langsung atau melalui perantara berupa dokumen atau arsip. Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari dokumen, termasuk nilai UAS pendidikan agama Islam semester ganjil, sejarah pendirian sekolah, visi dan misi, serta struktur organisasi sekolah.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti yang menjadi sumber data dan mewakili karakteristik tertentu dalam satu penelitian, dipelajari untuk selanjutnya dijadikan dasar diberlakukannya kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto berjumlah 256 peserta didik.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan jumlah populasi yang diteliti, dipilih atau ditentukan sehingga hasil penelitian bisa diringkas.<sup>79</sup> Untuk pengambil sampel dalam penelitian, Suharsimi Arikunto menekankan: “kalau subjeknya kurang dari 100 (seratus) semua sampel harus diambil. Tapi, jika jumlahnya banyak 100 (seratus) atau lebih, Anda

---

<sup>79</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h. 280.

bisa mengambil 10% hingga 15% atau 20% hingga 25% atau lebih dari jumlah populasi yang ada.”<sup>80</sup>

Dikarenakan populasi penelitian ini lebih dari 100 peserta didik, maka sampel yang diambil peneliti yaitu 15% dari 256 peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto yang mana yaitu 38,4, dan untuk memudahkan sampel dibulatkan menjadi 40 peserta didik. Peneliti menggunakan teknik simple random sampling untuk mengambil sampel penelitian ini.

## E. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

### 1. Variabel

Variabel adalah serangkaian atribut yang meliputi seperangkat properti atau nilai dari objek variabel.<sup>81</sup> Sedangkan variabel dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai ciri yang ada pada seseorang atau objek tertentu yang memang memiliki variasi tertentu dimana peneliti bisa mengkaji dan mengambil kesimpulan darinya.<sup>82</sup>

Variabel penelitian yang dipakai ada dua jenis yaitu variabel independen sebagai variabel bebas (X) dan variabel dependen sebagai variabel terikat (Y). Adapun variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Variabel Independen

Variabel Independen juga disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel penyebab yang memiliki pengaruh terhadap terjadinya perubahan variabel terikat.<sup>83</sup> Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah pemahaman materi pendidikan agama Islam.

#### b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen (Y) dalam

---

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 134.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 60.

<sup>82</sup> Ibid., h. 61.

<sup>83</sup> Ibid., h. 62

penelitian ini yaitu tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto.

## 2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian didapatkan dari landasan teori, variabel dalam landasan teori dijadikan parameter untuk mengukur variabel.<sup>84</sup> Dalam penelitian ini indikator muncul dari dua variabel. Yakni variabel independen (X) “Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam” serta variabel dependen (Y) “Tingkat Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto”. Berikut indikator dari kedua variabel tersebut akan peneliti paparkan di bawah ini:<sup>85</sup>

### a. Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

- 1) Siswa dapat mengartikan materi pendidikan agama Islam yang telah diajarkan.
- 2) Siswa dapat menafsirkan materi pendidikan agama Islam yang telah diajarkan.
- 3) Siswa dapat mencontohkan materi pendidikan agama Islam yang telah diajarkan.
- 4) Siswa dapat merangkum materi pendidikan agama Islam yang telah diajarkan.
- 5) Siswa dapat menyimpulkan materi pendidikan agama Islam yang telah diajarkan.
- 6) Siswa dapat membandingkan materi pendidikan agama Islam yang telah diajarkan.
- 7) Siswa dapat menjelaskan. materi pendidikan agama Islam yang telah diajarkan.

### b. Tingkat Ketaatan Beribadah Peserta Didik<sup>86</sup>

- a. Ketaatan dalam shalat lima waktu

<sup>84</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif edisi Kedua Cet. 9* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 103.

<sup>85</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif...*, h.45.

<sup>86</sup> Dawam Mahfud, *Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang*, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35 No. 1, (Juni 2015), h. 41

- b. Ketaatan dalam membaca Al-Qur'an
- c. Ketaatan dalam berpuasa
- d. Ketaatan dalam bersedekah

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk memperoleh data atau informasi.<sup>87</sup> Adapun kisi-kisi Instrumen angket variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Table 3. 1

Kisi-kisi Indikator Variabel Ketaatan Beribadah

Variabel Penelitian	Indikator	Nomer Angket	Subjek
Variabel dependen (Y): Ketaatan Beribadah Peserta didik	• Ketaatan shalat lima waktu	1, 2, 3	Peserta didik SMP Negeri 2 Mojoanyar
	• Ketaatan membaca Al-Qur'an	4, 5, 6, 7, 8	
	• Ketaatan berpuasa	9, 10, 11	
	• Ketaatan bersedekah	12, 13, 14, 15, 16	

### F. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang benar dan bertanggung jawab atas penelitian ini, maka peneliti memilih beberapa teknik pengumpulan data terkait permasalahan yang ada. Untuk teknik penumpulan datanya peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan tentang masalah yang akan dipelajari untuk mendapatkan data.<sup>88</sup>

<sup>87</sup> Sanjaya, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 84.

<sup>88</sup> Moh. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Malang: Hilal Pustaka, 2007), h.

Metode angket (kuesioner) penelitian ini akan diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh data variabel Y yaitu tingkat ketaatan beribadah peserta didik.

Angket untuk variabel ketaatan beribadah (Y) ini menggunakan alat atau instrumen angket dengan indikator likert. Indikator Likert digunakan dalam pengukuran sikap, pendapat, dan ketepatan fenomena sosial seseorang atau sekelompok orang.<sup>89</sup> Rasio jawaban dalam penggunaan indikator linkert setiap instrumen mulai dari sangat positif sampai sangat negatif yaitu:<sup>90</sup>

- |                  |     |
|------------------|-----|
| 1) Selalu        | : 4 |
| 2) Sering        | : 3 |
| 3) Kadang-kadang | : 2 |
| 4) Tidak Pernah  | : 1 |

## 2. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan data atau informasi yang berasal dari dokumen seperti buku, majalah, surat kabar, laporan kegiatan, raport, penilaian pembelajaran, foto, dll.<sup>91</sup>

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data variabel X yaitu pemahaman materi pendidikan agama Islam melalui data hasil UAS pendidikan agama Islam semester ganjil, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

## G. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, langkah selanjutnya yaitu analisi data untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti. Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Tahap Pengolahan Data<sup>92</sup>

#### a. Editing

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 134.

<sup>90</sup> Ibid., h. 35.

<sup>91</sup> Muh. Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Publishing, 2015), h. 149.

<sup>92</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 24.

Editing (pemeriksaan) data adalah kegiatan memeriksa kembali data yang diperoleh berkenaan dengan kelengkapan serta kejelasannya. Data yang tidak sesuai dapat digugurkan.

b. Coding

Coding (pengkodean) adalah serangkaian kegiatan yang berusaha merubah data-data berbentuk huruf ke dalam bentuk-bentuk angka. Hal ini dalam kajian statistik dikenal dengan suatu kegiatan “kuantifikasi”. Pada hakikatnya, Coding merupakan upaya dalam rangka membantu seorang peneliti melakukan pencatatan sistematis terhadap data penelitian.

c. Tabulating

Tabulating adalah prose penyusunan dan penyajian data dalam bentuk tabel.

2. Tahap Pengujian Instrumen

Instrumen angket digunakan untuk mengumpulkan data yang terlebih dahulu akan diujicobakan sebelum disebarkan kepada responden. Pengujian instrumen angket dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut sudah memiliki kualitas sebagai instrumen yang baik atau belum. Adapun beberapa uji instrumen angket yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji kevalidan suatu data instrumen penelitian.<sup>93</sup> Untuk menguji kevalidan instrumen angket peneliti menggunakan rumus korelasi product moment.

Uji validitas pada instrumen penelitian ini menggunakan korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 172.

- $N$  : Jumlah subyek  
 $\sum X$  : Jumlah skor nomor tertentu  
 $\sum Y$  : Jumlah skor total item  
 $\sum XY$  : Jumlah skor perkalian X dan Y

Hasil dari perhitungan uji validitas yang dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS For Windows 25*, hasil perhitungannya dipaparkan melalui tabel dibawah ini:

Table 3. 2

Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Tingkat Ketaatan Beribadah  
Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar

No. Item Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Nilai sig.	Ket
1	0,505	0,312	0,001	Valid
2	0,645	0,312	0,000	Valid
3	0,547	0,312	0,000	Valid
4	0,453	0,312	0,003	Valid
5	0,524	0,312	0,001	Valid
6	0,471	0,312	0,002	Valid
7	0,714	0,312	0,000	Valid
8	0,544	0,312	0,000	Valid
9	0,476	0,312	0,002	Valid
10	0,536	0,312	0,000	Valid
11	0,493	0,312	0,001	Valid
12	0,496	0,312	0,001	Valid
13	0,412	0,312	0,008	Valid
14	0,612	0,312	0,000	Valid
15	0,506	0,312	0,001	Valid
16	0,472	0,312	0,002	Valid

Masrun mengatakan bahwa butir-butir instrumen menunjukkan angka korelasi positif dengan skor total (kriterium) serta berkorelasi tinggi mengindikasikan bahwa butir instrumen bervaliditas tinggi. Dengan ketentuan minimum bahwa nilai  $r = 0,3$ .<sup>94</sup> Sehingga dapat dimengerti apabila nilai  $r < 0,30$  maka butir pernyataan dianggap tidak valid begitupun sebaliknya apabila nilai  $r > 0,30$  maka dianggap valid dan dapat dilanjutkan untuk uji reliabilitas.

Dari pendapat di atas, maka hasil uji validitas menjelaskan bahwa semua item pernyataan pada instrumen angket valid, dikarenakan melebihi 0,3. Butir pernyataan dengan validitas tertinggi adalah nomor 7 dengan nilai  $r_{hitung}$  0,714. Sedangkan butir pernyataan dengan validitas terendah ada pada nomor 13 dengan nilai  $r_{hitung}$  0,412.

#### b. Realibilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi dan keakuratan instrumen sebagai alat ukur pada saat dilakukan pengukuran dari waktu ke waktu.<sup>95</sup>

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya distribusi konsisten dan cermat akurat. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien alfa dari Cronbach, yaitu:<sup>96</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

$$\text{Rumus Varians Total} = \sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

*Keterangan:*

$r_{11}$  : Reliabilitas Instrumen/ Koefisien alfa

$k$  : Banyak butir soal yang valid

$\sum \sigma_t^2$  : Jumlah varians butir soal

<sup>94</sup> Ibid., 188.

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 130.

<sup>96</sup> Muhidin dan Maman A, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 37-41.

- $\sigma_t^2$  : Varians total  
 N : Jumlah peserta/ responden

Table 3. 3

Hasil uji reliabilitas instrumen angket tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar

Cronbach's Alpha	N of Items
0,825	16

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai alpha cronbach sebesar 0,825 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha cronbach yang dikemukakan oleh Malhotra yakni instrumen penelitian disebut reliabel ketika melebihi koefisien alpha 0,60.<sup>97</sup> Dengan demikian butir pertanyaan pada instrumen tingkat ketaatan beribadah peserta didik reliabel sebagai instrumen pengumpulan data.

### 3. Tahap Analisis Hipotesis

- a. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yakni pemahaman materi pendidikan agama Islam dan rumusan masalah yang kedua yaitu, tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII, maka peneliti memakai statistik deskriptif. Untuk mendapatkan besaran frekuensi, maka ditentukan dengan perhitungan prosentase melalui rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah keseluruhan frekuensi (*Number of Case*).

Setelah memperoleh hasil prosentase pemahaman materi pendidikan agama Islam (variabel X) dan tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII (variabel Y), untuk menentukan kualitas

<sup>97</sup> Muhammad Hadi Iswanto, *Korelasi Antara Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dengan Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTsN Kepanjen Malang* (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), h. 98.

variabel X dan variabel Y maka akan dilakukan interpretasi data menjadi kriteria sebagai berikut:

75% - 100%	bernilai tinggi
50% - 74%	bernilai sedang
25% - 49%	bernilai rendah
<24%	bernilai sangat rendah

- b. Adapun untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yakni, Pengaruh pendidikan agaman Islam terhadap tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII, dengan memakai teknik analisis uji Pengaruh. Uji Pengaruh dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X dengan variabel Y.<sup>98</sup> Uji Pengaruh ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

a : Intersep (Harga Y bila X = 0/harga konstan)

b : Koefesien Integral

Setelah diperoleh hasil regresi linier sederhana, langkah selanjutnya adalah mengukur uji t. Pengukuran uji t dilakukan untuk menentukan apakah setiap variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Dengan klausa: jika  $t_h > t_t$  dianggap signifikan dan bisa dinyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Di sisi lain, jika  $t_h < t_t$  maka dikatakan tidak signifikan.<sup>99</sup> Adapun rumus uji t yang penulis gunakan adalah:<sup>100</sup>

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 256.

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 79.

<sup>100</sup> Ibid., h. 259.

$t$  = Nilai uji t

$r$  = Koefisien korelasi pearson

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel

Selanjutnya, yaitu mencari Koefisien determinan ( $R^2$ ). Koefisien Determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk menentukan tingkat akurasi terbaik dalam analisis regresi, nilai determinan dinyatakan antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0, maka variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat. Ketika koefisien determinasi mendekati 1, bisa dinyatakan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat (Y) akibat variabel bebas (X). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Besar atau jumlah koefisien determinasi

$R^2$  = Nilai koefisien korelas

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**BAB IV**  
**LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

**1. Profil Sekolah**

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMPN 2 Mojoanyar Mojokerto
Status	: Negeri/Reguler
NSS/NDS/NIS	: 201050318880/200880
Nomor Telepon/Faximile	: 0813318880
Alamat	: Jl. Damarsi, Wonoayu, Kepuhanyar
Kecamatan	: Mojoanyar
Kabupaten	: Mojokerto
Kode Pos	: 61364
Tahun Berdiri	: 1998
Kepemilikan tanah	: Hak Milik
Luas Lahan/Tanah	: 9255 m <sup>2</sup>
Luas Tanah Terbangun	: 1745 m <sup>2</sup>
Luas Tanah Siap Bangun	: 4084 m <sup>2</sup>
Luas Lantai Atas Siap Bangun	: 4084 m <sup>2</sup>
Nama Kepala Madrasah	: Dra. Titik Kusmiati M., M.MPd

b. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 2 Mojoanyar merupakan sekolah yang relative baru, karena baru berdiri pada tahun 1998. Perkembangan SMPN 2 Mojoanyar cukup pesat, baik dari segi pembangunan fisik maupun dari segi mutu pendidikannya. Adapun periode pimpinan/kepala sekolah:

- 1) Sulistyah Basoeki, M.Pd (Periode 2002-2014)
- 2) Dra. Retno Wiyandari, M.Si (Periode 2014-2016)
- 3) Pudji Listijorini, S.Pd, mm (Periode 2016-2020)
- 4) Sumardi, S.Pd (Periode 2020-2021)

5) Dra. Titik Kusmiati M., M. MPd (Periode 2021-Sekarang)

c. Visi Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

“Cerdas, Terampil, Berprestasi, Berbudi pekerti luhur berdasarkan Iman dan Taqwa serta Berwawasan Lingkungan”.

2) Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi di atas, maka Misi SMP Negeri 2 Mojoanyar adalah :

1. Mewujudkan prestasi di bidang akademik dan non akademik
2. Mewujudkan dalam pengembangan standar isi (kurikulum)
3. Mewujudkan standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien
4. Mewujudkan standar tenaga pendidikan dan kependidikan
5. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
6. Mewujudkan standar penggalangan biaya pendidikan yang memadai
7. Mewujudkan standar dalam penilaian prestasu akademik dan non akademik
8. Mewujudkan lingkungan sekolah bersih dan sehat

**2. Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Dalam penyelenggaraan pendidikan kepala sekolah dibantu oleh wakil dan guru. Secara struktural kepenguruan sekolah dijabat oleh:

Kepala Madrasah : Dra. Titik Kusmiati Mahargiyani, M.MPd

Waka Kurikulum : Budi Kuswinarto, S.Pd, M.Pd

Waka Kepeserta didikan : Siti Fatimah,S.Pd

Waka Humas : Sri Hariani,S.Pd

Waka Sarana dan Prasarana : Zainul Arifin,S.Pd

Adapun data tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto berjumlah 41 orang dengan pembagian 15 orang laki-laki dan

26 diantaranya perempuan. Sementara tenaga kependidikan berjumlah 10 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 2 perempuan.

### 3. Daftar Peserta didik SMP Negeri 2 Mojoanyar

Table 4. 1

Daftar Peserta didik SMP Negeri 2 Mojoanyar

TAPEL	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah (Kls. VII+VIII+IX)	
	Jml Peserta didik	Jml Peserta didik	Jml Peserta didik	Jml Peserta didik	Jml. kelas
2017-2018	256	252	240	748	24
2018-2019	226	245	244	715	23
2019-2020	256	210	238	704	23
2020-2021	256	256	211	723	23
2021-2022	256	256	253	765	24

### 4. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kebutuhan SWT para peserta didik, maka sarana dan prasaran yang ada disekolah harus lengkap dan memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Mojoanyar, antara lain:

- a. Bangunan Gedung : 69 Unit
- b. Keadaan Bangunan : Permanen
- c. Lokasi : Strategis

Table 4. 2

Keadaan Ruangan

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Keterangan
1	Ruang Belajar	24	Baik

2	Ruang Kantor	4	Baik
3	Ruang Laboratorium	2	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Kesenian	1	Baik
6	Ruang Lab. Komputer	3	Baik
7	Gudang	1	Baik
8	Kantin, Koperasi	1	Baik
9	WC	25	Baik
10	Ruang Penjaga	1	Baik
11	Ruang BK, Tamu, dan UKS	3	Baik
12	Ruang Osis, Mushollah	2	Baik

Berdasarkan tabel berikut bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Mojoanyar sudah tergolong baik. Hal ini bisa menunjang segala aktifitas sekolah sehingga membuat nyaman warga sekolah. Terlebih banyak fasilitas seperti mushollah untuk beribadah, ruang pertemuan, kantor kepala sekolah, kantor ruang guru, toilet yang ada juga cukup banyak dan ruang kelas cukup memadai untuk proses belajar mengajar.

## 5. Kegiatan Penunjang Pembelajaran

### a. Literasi

Adalah program membaca buku yang wajib dilakukan setiap hari senin-kamis sebelum memulai pelajaran. Jadi nanti setiap peserta didik wajib mengisi jurna literasi yang isinya memuat pokok penting yang sedang dibaca pada hari itu.

### b. Gerakan Menghafal Juz Amma (GEMAJUZA)

Gemajuza adalah program yang dibuat oleh dinas pendidikan Mojokerto. program ini merupakan salah satu alternatif mengerjakan pendidikan karakter di sekolah melalui pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Program ini dilakukan di SMP Negeri 2 Mojokerto setiap hari jum'at dan sabtu.

## B. Penyajian Data

1. Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar

Data tentang pemahaman materi pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar ini peneliti peroleh dari nilai ujian akhir semester ganjil (UAS). Berikut penyajian data pemahaman materi pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII:

Table 4. 3

### Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam

No	Nama Siswa	PAS	Kategori
1	R-1	76	C
2	R-2	76	C
3	R-3	77	C
4	R-4	77	C
5	R-5	80	B
6	R-6	78	B
7	R-7	77	C
8	R-8	76	C
9	R-9	77	C
10	R-10	80	B
11	R-11	76	C
12	R-12	80	B
13	R-13	80	B
14	R-14	78	B
15	R-15	77	C

16	R-16	78	B
17	R-17	78	B
18	R-18	78	B
19	R-19	83	A
20	R-20	77	C

(Data diperoleh dari guru mata pelajaran PAI Bu Laili Jazilah, S.Pd.I)

Pada penelitian ini, pemahaman materi pendidikan agama Islam diukur melalui nilai ujian akhir semester ganjil. Berdasarkan data di atas dapat diketahui skor tertinggi dan terendah, kemudian dicari intervalnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{xt - xr}{ki} + 1$$

Keterangan:

$i$  : Interval

$X_t$  : Nilai tertinggi

$X_r$  : Nilai terendah

$K_i$  : Kelas interval (tinggi, sedang, rendah)

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui pada variabel pemahaman materi pendidikan agama Islam nilai tertinggi yaitu 83 dan nilai terendahnya 75. Maka kita cari intervalnya dengan rumus di atas, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} i &= \frac{xt - xr}{ki} + 1 \\ &= \frac{83 - 75}{3} + 1 \\ &= \frac{8}{3} + 1 \\ &= 2,67 + 1 = 3,67 \end{aligned}$$

Jadi jelas, bahwa pada variabel ini dapat dikategorikan variasi tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut:

(A) Untuk kategori tinggi yaitu yang mendapat nilai 81-83

(B) Untuk kategori sedang yaitu yang mendapat nilai 78-80

(C) Untuk kategori rendah yaitu yang mendapat nilai 75-77

Untuk mengetahui kategori pemahaman materi pendidikan agama Islam masing-masing peserta didik, maka penulis menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Table 4. 4

Distribusi Frekuensi Nilai UAS Pemahaman Materi Pendidikan Agama  
Islam

No	Nama Siswa	PAS	Kategori
1	R-1	76	C
2	R-2	76	C
3	R-3	77	C
4	R-4	77	C
5	R-5	80	B
6	R-6	78	B
7	R-7	77	C
8	R-8	76	C
9	R-9	77	C
10	R-10	80	B
11	R-11	76	C
12	R-12	80	B
13	R-13	80	B
14	R-14	78	B
15	R-15	77	C
16	R-16	78	B
17	R-17	78	B
18	R-18	78	B
19	R-19	83	A
20	R-20	77	C
21	R-21	77	C
22	R-22	77	C

23	R-23	77	C
24	R-24	78	B
25	R-25	78	B
26	R-26	78	B
27	R-27	77	C
28	R-28	78	B
29	R-29	78	B
30	R-30	77	C
31	R-31	80	B
32	R-32	75	C
33	R-33	80	B
34	R-34	77	C
35	R-35	80	B
36	R-36	78	B
37	R-37	78	B
38	R-38	76	C
39	R-39	78	B
40	R-40	77	C

2. Tingkat Ketaatan Beribadah Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar

Untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Mojoanyar, peneliti menyebarkan angket secara langsung kepada 40 responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggabungkan teori Nursi dalam Zaprul Khan dan Anbiya yang akan dijadikan dasar dalam membuat indikator ketaatan beribadah dengan memberikan tolok ukur taat beribadah secara operasional dengan kriteria-kriteria: ibadah yang langsung kepada Allah SWT (mahdhah) seperti 1). Membaca Al-Qur'an, 2). Shalat, 3).

Zakat, 4). Puasa, dan ibadah secara langsung dan tidak langsung (vertikal-horizontal) mahapeserta didik kepada Allah SWT (ghoiru mahdhah). seperti 5). Sedekah, 6). Berbakti kepada orang tua, dan 7). Memafkan orang lain.<sup>101</sup> Dari ketujuh aspek tersebut peneliti mengambil 4 aspek yang dijadikan indikator ketaatan beribadah, yaitu Shalat, Membaca Al-Qur'an, Puasa, dan Sedekah. Keempat indikator tersebut peneliti jabarkan kedalam 16 butir pernyataan yang akan dijawab oleh responden.

Angket kuesioner menggunakan indikator likert dari jawaban tidak setuju sampai sangat setuju dengan indikator skor 1-4 sebagai berikut:

- a. Selalu dilakukan/ sangat setuju/ sangat positif bernilai 4
- b. Sering dilakukan/ setuju/ positif bernilai 3
- c. Kadang-kadang/ kurang setuju/ negatif bernilai 2
- d. Tidak pernah dilakukan/ tidak setuju/ sangat negatif bernilai 1

Sesudah mendapatkan data, dilakukan tabulasi supaya mempermudah penyajian dan perhitungan data. Adapun hasil dari penyebaran angket tersebut tertera pada tabel berikut:

Table 4. 5

Data Perolehan Skor Angket Tingkat Ketaatan Beribadah Peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar

NO	PERNYATAAN KE-																JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	2	2	2	2	3	1	1	3	1	1	2	2	2	3	3	34
2	2	1	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	3	3	4	44
3	2	2	1	4	2	4	1	1	4	3	3	3	2	1	3	4	40
4	3	2	3	3	2	4	3	1	4	3	3	3	1	3	3	4	45
5	3	2	2	3	2	4	2	1	4	2	1	3	2	2	4	4	41
6	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	4	2	2	3	4	33
7	2	2	1	4	3	3	1	1	4	2	2	2	3	4	4	4	42
8	3	2	2	4	4	4	2	1	4	4	2	2	2	3	4	3	46

<sup>101</sup> Dawam Mahfud, dkk, "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang", Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35 No. 1, (Januari-Juni 2005), h. 43.

9	2	1	1	2	2	3	2	1	3	2	1	2	2	1	3	4	32
10	3	2	1	2	2	4	1	2	4	2	2	3	3	2	3	4	40
11	3	2	3	2	1	2	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	45
12	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	4	2	3	4	4	42
13	2	2	1	3	4	4	1	3	2	2	2	2	2	1	2	3	36
14	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	50
15	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	3	3	4	45
16	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	1	1	1	2	4	3	37
17	2	2	1	1	1	1	1	1	4	4	1	2	1	2	2	1	27
18	4	3	2	3	4	4	1	2	2	3	3	2	2	2	3	4	44
19	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	2	2	3	3	52
20	4	2	2	4	3	4	2	1	4	4	1	2	2	4	2	4	45
21	4	2	2	2	2	3	2	1	4	3	2	2	2	1	3	3	38
22	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	54
23	4	2	2	2	3	3	2	1	4	4	3	3	3	4	4	4	48
24	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	57
25	4	2	3	2	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	49
26	2	2	1	2	1	2	1	1	4	2	1	3	2	2	2	4	32
27	2	2	1	2	1	3	1	4	3	2	2	2	2	2	2	4	35
28	2	3	2	2	2	3	1	4	4	4	2	2	2	2	3	4	42
29	4	4	1	2	4	4	2	2	4	4	3	2	1	2	4	4	47
30	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	3	42
31	4	2	2	2	4	4	2	3	4	4	2	4	3	3	3	4	50
32	3	2	1	4	2	4	1	3	4	4	1	4	2	2	4	4	45
33	3	1	1	1	2	2	1	1	3	3	1	2	2	2	2	2	29
34	3	4	2	2	3	1	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	49
35	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	48
36	2	2	1	4	4	4	1	2	4	3	2	2	2	3	2	2	40
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	60
38	2	2	1	2	4	3	2	3	4	4	3	2	4	2	2	4	44
39	4	4	1	2	3	4	2	3	4	3	2	3	2	4	4	4	49
40	2	2	1	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	48

Keterangan Pernyataan Angket:

- a. Saya mengerjakan shalat karena kesadaran sendiri
- b. Saya mengerjakan shalat wajib lima waktu setiap hari
- c. Saya mengerjakan shalat fardhu di awal waktu
- d. Saya membaca Al-Qur'an setiap hari
- e. Saya mempunyai target dalam membaca Al-Qur'an
- f. Saya membaca Al-Qur'an atas keinginan dan kesadaran saya sendiri
- g. Saya membaca Al-Quran setiap selesai sholat fardhu
- h. Saya mengkhhatamkan Al-Qur'an minimal sekali selama bulan Ramadhan
- i. Saya mengerjakan puasa Ramadhan
- j. Saya berpuasa 1 bulan penuh di bulan Ramadhan
- k. Saya mengerjakan puasa sunnah, diluar bulan Ramadhan
- l. Saya bersedekah kepada siapa saja yang membutuhkan
- m. Saya menyisihkan uang jajan untuk orang miskin atau pengemis
- n. Saya menyisihkan uang jajan untuk kotak amal masjid
- o. Saya senantiasa ikhlas berbagi rezeki dengan teman saya
- p. Saya bersedekah dengan penuh keikhlasan

Setelah memperoleh data, langkah selanjutnya yaitu memasukkan data ke dalam rumus prosentase untuk menentukan distribusi tanggapan di antara responden dalam format persentase. Hasilnya kemudian disajikan dalam bentuk tabel agar mudah dipahamu. Berikut adalah distribusi angket.

- 1) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan "Saya mengerjakan shalat karena kesadaran sendiri".

Table 4. 6

## Mengerjakan Shalat Karena Kesadaran Sendiri

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	40	13	32,5%
2	Sering		15	37,5%

3	Kadang-Kadang		12	30%
4	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel yang telah dipaparkan di atas, jumlah responden yang menjawab selalu sebanyak 32,5%, selisih 5% dengan yang menjawab sering yakni 37,5%, sedangkan responden yang menjawab kadang-kadang yaitu sebanyak 30%, dan 0% atau tidak ada responden yang memilih jawaban tidak pernah. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan “Saya mengerjakan shalat karena kesadaran sendiri” responden berada pada kategori sering.

- 2) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Saya mengerjakan shalat wajib lima waktu setiap hari”.

Table 4. 7

Mengerjakan Shalat Wajib Lima Waktu Setiap Hari

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	40	6	15%
2	Sering		5	12,5%
3	Kadang-Kadang		26	65%
4	Tidak Pernah		3	7,5%
Jumlah		40	40	100%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, jumlah responden yang menjawab selalu yaitu 15%, untuk yang menjawab sering yakni 12,5%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang yaitu sebanyak 65%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 7,5%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pada pernyataan “Saya mengerjakan shalat wajib lima waktu setiap hari” responden berada pada kategori kadang-kadang.

- 3) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Saya mengerjakan shalat fardhu di awal waktu”.

Table 4. 8

## Mengerjakan Shalat Fardhu Di Awal Waktu

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	40	2	5%
2	Sering		5	12,5%
3	Kadang-Kadang		17	42,5%
4	Tidak Pernah		16	40%
Jumlah		40	40	100%

Pada tabel di atas, jumlah responden yang menjawab selalu yaitu 5%, untuk yang menjawab sering yaitu sebanyak 12,5%, sedangkan untuk yang menjawab kadang-kadang yaitu 42,5%, dan untuk yang menjawab tidak pernah yaitu sebanyak 40%. Dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pernyataan “Saya mengerjakan shalat fardhu di awal waktu” responden berada pada kategori kadang-kadang.

- 4) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Saya membaca Al-Qur’an setiap hari”.

Table 4. 9

## Membaca Al-Qur’an Setiap Hari

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	40	9	22,5%
2	Sering		9	22,5%
3	Kadang-Kadang		20	50%
4	Tidak Pernah		2	5%

Jumlah	40	40	100%
--------	----	----	------

Bersumber dari tabel di atas, jumlah responden dengan jawaban selalu sama dengan jumlah responden yang menjawab sering yaitu sebanyak 22,5%, sedangkan untuk yang menjawab kadang-kadang sebanyak 50%, dan jumlah responden yang menjawab tidak pernah yakni sebanyak 5%. Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pernyataan “Saya membaca Al-Qur’an setiap hari” responden berada pada kategori kadang-kadang.

- 5) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Saya mempunyai target dalam membaca Al-Qur’an”.

Table 4. 10

Mempunyai Target Dalam Membaca Al-Qur’an

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	40	10	25%
2	Sering		11	27,5%
3	Kadang-Kadang		14	35%
4	Tidak Pernah		5	12,5%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas, jumlah responden yang memilih jawaban selalu yaitu sebanyak 25%, untuk yang menjawab sering yakni 27,5%, sedangkan yang memilih jawaban kadang-kadang yaitu 35%, dan untuk yang memilih jawaban tidak pernah yakni sebanyak 12,5%. Maka dapat disimpulkan pada pernyataan “Saya mempunyai target dalam membaca Al-Qur’an” responden berada pada kategori kadang-kadang.

- 6) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Saya membaca Al-Qur’an atas keinginan dan kesadaran saya sendiri”.

Table 4. 11

## Membaca Al-Qur'an Atas Keinginan Dan Kesadaran Saya Sendiri

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	40	19	47,5%
2	Sering		12	30%
3	Kadang-Kadang		7	17,5%
4	Tidak Pernah		2	5%
Jumlah		40	40	100%

Pada tabel yang telah dipaparkan di atas, jumlah responden yang menjawab selalu yaitu sebanyak 47,5% lebih unggul daripada responden dengan jawaban sering dengan prosentase 30%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang yakni 17,5%, adapun yang menjawab tidak pernah ialah 5%. Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa pada pernyataan “Saya membaca Al-Qur’an atas keinginan dan kesadaran saya sendiri” responden berada pada kategori selalu.

- 7) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk pernyataan “Saya membaca Al-Quran setiap selesai sholat fardhu”.

Table 4. 12

## Membaca Al-Quran Setiap Selesai Sholat Fardhu

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	40	5	12,5%
2	Sering		2	5%
3	Kadang-Kadang		19	47,5%
4	Tidak Pernah		14	35%
Jumlah		40	40	100%

Berdasarkan paparan tabel di atas, jumlah responden yang memilih jawaban selalu yaitu 12,5%, untuk yang memilih jawaban sering yakni 5%, sedangkan responden yang memilih jawaban kadang-kadang yakni 47,5% lebih unggul dari pada yang memilih jawaban tidak pernah yaitu 35%. Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pada pernyataan “Saya membaca Al-Quran setiap selesai sholat fardhu” responden berada pada kategori kadang-kadang.

- 8) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Saya mengkhatamkan Al-Qur’an minimal sekali selama bulan Ramadhan”.

Table 4. 13

Mengkhatamkan Al-Qur’an Minimal Sekali Selama Bulan Ramadhan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	40	5	12,5%
2	Sering		12	30%
3	Kadang-Kadang		7	17,5%
4	Tidak Pernah		16	40%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel yang telah dipaparkan di atas, jumlah responden dengan jawaban selalu adalah 12,5%, untuk yang menjawab sering yakni 30%, sedangkan reponden dengan jawaban kadang-kadang yaitu 17,5%, dan untuk responden yang menjawab tidak pernah adalh 40%. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa responden pada pernyataan “Saya mengkhatamkan Al-Qur’an minimal sekali selama bulan Ramadhan” berada pada kategori tidak pernah.

- 9) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Saya mengerjakan puasa Ramadhan”.

Table 4. 14  
Mengerjakan Puasa Ramadhan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	40	31	77,5%
2	Sering		6	15%
3	Kadang-Kadang		3	7,5%
4	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah		40	40	100%

Dilihat dari tabel di atas, jumlah responden yang menjawab selalu yaitu 77,5%, untuk yang menjawab sering yaitu sebanyak 15%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang yakni 7,5%, dan untuk responden yang menjawab tidak pernah yakni 0% atau tidak ada. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya responden pada pernyataan “Saya mengerjakan puasa Ramadhan” berada pada kategori selalu.

10) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Saya berpuasa 1 bulan penuh di bulan Ramadhan”.

Table 4. 15  
Berpuasa 1 Bulan Penuh Di Bulan Ramadhan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	40	18	45%
2	Sering		12	30%
3	Kadang-Kadang		9	22,5%
4	Tidak Pernah		1	2,5%
Jumlah		40	40	100%

Bersumber pada tabel di atas, jumlah responden yang memilih jawaban selalu adalah 45% lebih unggul daripada yang menjawab

sering yakni 30%, sedangkan yang memilih jawaban kadang-kadang yaitu 22,5%, dan yang menjawab tidak pernah yakni 2,5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasannya responden pada pernyataan “Saya berpuasa 1 bulan penuh di bulan Ramadhan” berada pada kategori selalu.

- 11) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Saya mengerjakan puasa sunnah, diluar bulan Ramadhan”.

Table 4. 16

Mengerjakan Puasa Sunnah, Diluar Bulan Ramadhan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	40	2	5%
2	Sering		11	27,5%
3	Kadang-Kadang		17	42,5%
4	Tidak Pernah		10	25%
Jumlah		40	40	100%

Berdasarkan data tabel di atas, jumlah responden yang menjawab selalu yaitu 5%, untuk yang menjawab sering yakni 27,5%, sedangkan prosentase responden yang menjawab kada-kadang yaitu 42,5%, dan untuk responden yang menjawab tidak pernah yakni 25%. Dari sini, dapat ditarik kesimpulan bahwa responden pada pernyataan “Saya mengerjakan puasa sunnah, diluar bulan Ramadhan” berada pada kategori kadang-kadang.

- 12) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Saya bersedekah kepada siapa saja yang membutuhkan”.

Table 4. 17

Bersedekah Kepada Siapa Saja Yang Membutuhkan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
----	--------------------	---	---	---

1	Selalu	40	11	27,5%
2	Sering		10	25%
3	Kadang-Kadang		18	45%
4	Tidak Pernah		1	2,5%
Jumlah		40	40	100%

Pada tabel di atas, jumlah responden yang memilih jawaban selalu yaitu 27,5% selisih 2,5% dengan yang memilih jawaban sering yakni 25%, sedangkan yang memilih jawaban kadang-kadang yaitu 45%, dan untuk responden yang memilih jawaban tidak pernah yakni sebanyak 2,5%. Maka, dapat disimpulkan bahwasannya responden pada pernyataan “Saya bersedekah kepada siapa saja yang membutuhkan” berada pada kategori kadang-kadang

- 13) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Saya menyisihkan uang jajan untuk orang miskin atau pengemis”.

Table 4. 18

Menyisihkan Uang Jajan Untuk Orang Miskin Atau Pengemis

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	40	4	10%
2	Sering		8	20%
3	Kadang-Kadang		24	60%
4	Tidak Pernah		4	10%
Jumlah		40	40	100%

Bersumber dari tabel di atas, jumlah responden yang menjawab selalu yaitu 10%, sedangkan yang menjawab sering yakni 20%, untuk yang menjawab kadang-kadang yaitu 60%, dan yang menjawab tidak pernah yakni sebanyak 10%. Dari penjelasan tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwa responden pada pernyataan “Saya menyisihkan uang jajan untuk orang miskin atau pengemis” berada pada kategori kadang-kadang.

- 14) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Saya menyisihkan uang jajan untuk kotak amal masjid”.

Table 4. 19

Menyisihkan Uang Jajan Untuk Kotak Amal Masjid

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	40	9	22,5%
2	Sering		10	25%
3	Kadang-Kadang		17	42,5%
4	Tidak Pernah		4	10%
Jumlah		40	40	100%

Dari data tabel di atas, jumlah responden yang memilih jawaban selalu adalah 22,5% selisih 3% dari yang menjawab sering yaitu 25%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang yakni 42,5%, dan untuk jumlah responden yang menjawab tidak pernah yaitu 10%. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya responden pada pernyataan “Saya menyisihkan uang jajan untuk kotak amal masjid” berada pada kategori kadang-kadang.

- 15) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Saya senantiasa ikhlas berbagi rezeki dengan teman saya”.

Table 4. 20

Senantiasa Ikhlas Berbagi Rezeki Dengan Teman

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	40	16	40%
2	Sering		15	37,5%

3	Kadang-Kadang		9	22,5%
4	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah		40	40	100%

Pada tabel di atas, jumlah responden yang memilih jawaban selalu yaitu 40% lebih unggul daripada yang memilih jawaban sering yakni 37,5%, sedangkan responden yang memilih jawaban kadang-kadang yaitu 22,5%, dan untuk yang memilih jawaban tidak pernah yakni 0% atau tidak ada. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya responden pada pernyataan “Saya senantiasa ikhlas berbagi rezeki dengan teman saya” berada pada kategori selalu.

- 16) Distribusi jawaban dari seluruh responden untuk item pernyataan “Saya bersedekah dengan penuh keikhlasan”.

Table 4. 21

Bersedekah Dengan Penuh Keikhlasan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	40	29	72,5%
2	Sering		8	20%
3	Kadang-Kadang		2	5%
4	Tidak Pernah		1	2,5%
Jumlah		40	40	100%

Bersumber dari tabel di atas, jumlah responden yang menjawab selalu adalah 72,5%, untuk yang menjawab sering yaitu 20%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang yakni 5%, dan untuk yang menjawab tidak pernah yaitu hanya 2,5%. Maka, dapat disimpulkan bahwasannya responden pada pernyataan “Saya bersedekah dengan penuh keikhlasan” berada pada kategori selalu.

### 3. Pengaruh Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Ketaatan Beribadah Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar

Keseluruhan data yang telah didapatkan yaitu data dari nilai UAS semester ganjil untuk variabel pemahaman materi pendidikan agama Islam dan data hasil angket untuk variabel tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar.

Perhitungan pengaruh pemahaman materi pendidikan agama Islam terhadap tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar akan dihitung menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana dan data tersebut akan disajikan pada sub bab selanjutnya, yaitu analisis dan pengujian hipotesis penelitian.

## C. Analisis Data dan Pengujian Data

### 1. Analisis Deskriptif Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar

Data mengenai variabel pemahaman materi pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar diambil dari nilai ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Dari data tersebut diketahui bahwa rata-rata nilai ujian akhir yaitu 77,825, nilai tertinggi 83, dan nilai terendah 75 (tabel 4.3). Alasan penulis mengambil dari nilai ujian akhir semester ganjil karena soal pada ujian akhir semester ganjil mencakup semua materi yang sudah diajarkan di semester ganjil. Setelah memperoleh data skor nilai ujian akhir semester ganjil, selanjutnya yaitu melakukan analisis deskriptif mengenai variabel tingkat pemahaman materi pendidikan agama Islam peserta didik (variabel X). Untuk memperoleh analisis deskriptif maka kita terlebih dahulu mencari prosentase dari setiap kategori yang telah kita tentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- a. Untuk kategori tinggi tentang pemahaman materi pendidikan agama Islam antara skor 81-83 ada 1 responden.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{1}{40} \times 100\% \\
 &= 2,5\%
 \end{aligned}$$

- b. Untuk kategori sedang tentang pemahaman materi pendidikan agama Islam antara skor 78-80 ada 20 responden.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{20}{40} \times 100\% \\
 &= 50\%
 \end{aligned}$$

- c. Untuk kategori rendah tentang pemahaman materi pendidikan agama Islam antara skor 75-77 ada 19 responden.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{19}{40} \times 100\% \\
 &= 47,5\%
 \end{aligned}$$

Supaya lebih jelas penulis akan menyajikan prosentase pemahaman materi pendidikan agama Islam dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Table 4. 22  
Prosentase Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil

No	Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	81-83	1	2,5%
2	Sedang	78-80	20	50%
3	Rendah	75-77	19	47,5%
Jumlah			40	100%

Dari tabel di atas, prosentase peserta didik yang mempunyai pemahaman materi PAI kategori tinggi adalah 2,5%, sedangkan prosentase peserta didik yang mempunya pemahaman materi PAI kategori sedang

yaitu 50%, dan untuk prosentase peserta didik yang mempunyai pemahaman materi PAI kategori rendah yakni 47,5%.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya pemahaman materi pendidikan agama Islam peserta didik secara keseluruhan adalah sedang.

## 2. Analisis Deskriptif Tingkat Ketaatan Beribadah Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar

Setelah memperoleh data hasil angket, selanjutnya yaitu melakukan analisis deskriptif mengenai variabel tingkat ketaatan beribadah peserta didik (variabel Y). Untuk memperoleh analisis deskriptif, maka perlu dihitung terlebih dahulu skor ideal untuk variabel Y tersebut. Kemudian, membagi skor total pada variabel Y dengan skor ideal variabel Y dan mengalikan dengan 100%.

Skor ideal didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah butir pernyataan} \times \text{jumlah responden}$$

Maka, skor ideal =  $4 \times 16 \times 40 = 2.560$

Dari angket yang sudah disebarakan didapatkan jumlah keseluruhan skor dari variabel Y sebesar 1.726.

Setelah itu, dihitung dengan rumus analisis deskriptif prosentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{1726}{2.560} \times 100\% = 67,42\%$$

Hasil perhitungan selanjutnya di interprestasikan sesuai dengan kategori pada tabel berikut:

Table 4. 23

Kriteria Interval Nilai

Interval Nilai	Keterangan
75% - 100%	Tinggi
50% - 74%	Sedang

25% - 49%	Rendah
Kurang dari 24%	Sangat Rendah

Melihat hasil perhitungan dan mencocokkan pada tabel kriteria interval nilai di atas, maka bisa disimpulkan variabel tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Mojoanyar termasuk dalam interval berkategori sedang dengan perolehan skor prosentase sebesar 67,42%.

### 3. Pengaruh Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Ketaatan Beribadah Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar

Semua data tentang pemahaman materi pendidikan agama Islam peserta didik dan tingkat ketaatan beribadah peserta didik sudah disajikan di atas. Selanjutnya untuk memperoleh jawaban rumusan masalah yang ketiga mengenai pengaruh pemahaman materi pendidikan agama Islam terhadap tingkat beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent

X = Variabel independent

= Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

= Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Harga  $a$  bisa dihitung dengan rumus  $a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$

Harga  $b$  bisa dihitung dengan rumus  $b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$

Sehubungan data angket variabel X dan Y yang sudah diuraikan berdasarkan representasi data angket di atas, maka peneliti membuat tabel bantuan untuk menghitung analisis regresi linier sederhana, sebagai berikut:

Table 4. 24  
 Data Pengaruh Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap  
 Tingkat Ketaatan Beribadah Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2  
 Mojoanyar

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	76	34	5776	1156	2584
2	76	44	5776	1936	3344
3	77	40	5929	1600	3080
4	77	45	5929	2025	3465
5	80	41	6400	1681	3280
6	78	33	6084	1089	2574
7	77	42	5929	1764	3234
8	76	46	5776	2116	3496
9	77	32	5929	1024	2464
10	80	40	6400	1600	3200
11	76	45	5776	2025	3420
12	80	42	6400	1764	3360
13	80	36	6400	1296	2880
14	78	50	6084	2500	3900
15	77	45	5929	2025	3465
16	78	37	6084	1369	2886
17	78	27	6084	729	2106
18	78	44	6084	1936	3432
19	83	52	6889	2704	4316
20	77	45	5929	2025	3465
21	77	38	5929	1444	2926
22	77	54	5929	2916	4158
23	77	48	5929	2304	3696
24	78	57	6084	3249	4446
25	78	49	6084	2401	3822

26	78	32	6084	1024	2496
27	77	35	5929	1225	2695
28	78	42	6084	1764	3276
29	78	47	6084	2209	3666
30	77	42	5929	1764	3234
31	80	50	6400	2500	4000
32	75	45	5625	2025	3375
33	80	29	6400	841	2320
34	77	49	5929	2401	3773
35	80	48	6400	2304	3840
36	78	40	6084	1600	3120
37	78	60	6084	3600	4680
38	76	44	5776	1936	3344
39	78	49	6084	2401	3822
40	77	48	5929	2304	3696
	3113	1726	242363	76576	134336

Selanjutnya, peneliti memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus regresi linier sederhana dengan terlebih dahulu mencari nilai  $a$  dan  $b$ .

Untuk mencari nilai  $a$ , menggunakan cara berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(1726)(242363) - (3113)(134336)}{40(242363) - (3113)^2}$$

$$a = \frac{418318538 - 418187968}{9694520 - 9690769}$$

$$a = \frac{130570}{3751}$$

$$a = 35, 146702557$$

Kemudian untuk mencari nilai  $b$ , menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{40(134336) - (3113)(1726)}{40(242363) - (3113)^2}$$

$$b = \frac{5373440 - 5373038}{9694520 - 9690769}$$

$$b = \frac{402}{3751}$$

$$b = 0,107171421$$

Jadi persamaan regresi linier sederhana ialah:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 35,146702557 + 0,107171421X \\ &= 35,253873978 \end{aligned}$$

Kemudian, untuk menentukan uji linieritas regresi, bisa dilakukan melalui cara-cara dibawah ini yaitu:

a. Menghitung jumlah kuadrat total

$$\begin{aligned} Jk (T) &= \sum Y^2 \\ &= 76576 \end{aligned}$$

b. Menghitung kuadrat regresi [Jk<sub>reg</sub> (a)]

$$\begin{aligned} Jk (a) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \frac{(1726)^2}{40} \\ &= \frac{2979076}{40} \\ &= 74476,9 \end{aligned}$$

c. Menghitung jumlah kuadrat regresi [Jk<sub>reg</sub> (b/a)]

$$\begin{aligned} Jk (b/a) &= b \left[ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \\ &= 0,107171421 \left[ 134336 - \frac{(3113)(1726)}{40} \right] \\ &= 0,107171421 \left[ 134336 - \frac{5373038}{40} \right] \\ &= 0,107171421 [134336 - 134325,95] \\ &= 0,107171421 [10,05] \\ &= 1,0770727811 \end{aligned}$$

d. Menghitung jumlah kuadrat regresi [Jk<sub>res</sub>]

$$\begin{aligned} Jk (s) &= \sum Y^2 - \{Jk (a) + Jk (b/a)\} \\ &= 76576 - \{74476,9 + 1,0770727811\} \\ &= 76576 - 74477,977073 \end{aligned}$$

$$= 2098,0220927$$

e. Menghitung kuadrat galat

$$\begin{aligned} Jk_{res}(b/a) &= \sum \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum XY)^2}{n} \right] \\ &= \sum \left[ 76576 - \frac{(134336)^2}{40} \right] \\ &= \sum \left[ 76576 - \frac{18046160896}{40} \right] \\ &= \sum [76576 - 451154022,4] \\ &= -451077446,4 \end{aligned}$$

f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi  $[RJK_{reg}(a)]$

$$\begin{aligned} [RJK_{reg}(a)] &= Jk_{reg}(a) \\ &= 74476,9 \end{aligned}$$

g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi  $[RJK_{reg}(b/a)]$

$$\begin{aligned} [RJK_{reg}(b/a)] &= Jk_{reg}(b/a) \\ &= 1,0770727811 \end{aligned}$$

h. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi  $[RJK_{res}]$

$$\begin{aligned} RJK_{res} &= \frac{Jk_{res}}{n-2} \\ &= \frac{2098,0220927}{40-2} \\ &= 55,211107703 \end{aligned}$$

i. Menghitung  $F_{hitung}$

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{Jk_{reg}\left(\frac{b}{a}\right)}{RJK_{res}} \\ &= \frac{1,0770727811}{2098,0220927} \\ &= 0,0005133753 \end{aligned}$$

j. Menghitung nilai  $F_{tabel}$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(a)(1, n-2) \\ &= (0,05)(1, 40-2) \end{aligned}$$

k. Menghitung  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

Membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  bertujuan untuk mengetahui apakah  $H_0$  diterima atau ditolak menurut pedoman pengujian.

l. Membuat keputusan dalam hipotesis apakah  $H_a$  dan  $H_0$  yang diterima, menerima atau menolak  $H_0$

Setelah menentukan uji linieritas, langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{40(134336) - (3113)(1726)}{\sqrt{40(242363) - (3113)^2} \sqrt{40(76576) - (1726)^2}} \\
 &= \frac{5373440 - 5373038}{\sqrt{(9694520 - 9690769)(3063040 - 2979076)}} \\
 &= \frac{402}{\sqrt{(3751)(83964)}} \\
 &= \frac{402}{\sqrt{314948964}} \\
 &= \frac{402}{17746,801515} \\
 &= 0,0226519691 \text{ dibulatkan } (0,023)
 \end{aligned}$$

Setelah itu menggunakan perhitungan statistik student t untuk menguji koefisien korelasi. Rumusan t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
 &= 0,0226519691 \sqrt{\frac{40-2}{1-(0,0226519691)^2}} \\
 &= 0,0226519691 \sqrt{\frac{38}{1-0,0005131117}} \\
 &= 0,0226519691 \sqrt{\frac{38}{0,9994868883}} \\
 &= 0,0226519691 \sqrt{38,020200557} \\
 &= 0,0226519691 (6,1660522668) \\
 &= 0,1396732254 \text{ dibulatkan } (0,140)
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mencari nilai tabel dapat menggunakan tabel t-student dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 T_{\text{tabel}} &= (a/2 : 40 - k - 1) \\
 &= (0,05/2 : 40 - 1 - 1) \\
 &= (0,025 : 38) \text{ [lihat pada distribusi nilai } T_{\text{tabel}}] \\
 &= 2,024
 \end{aligned}$$

Selanjutnya, untuk mencari presentase korelasi maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2 &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,0226519691)^2 \times 100\% \\ &= 0,0005131117 \times 100\% \\ &= 0,05131117\% \text{ dibulatkan } (0,1\%) \end{aligned}$$

Berdasarkan taraf signifikansi 0,05 dan dk 38,  $T_{tabel} = 2,024$  berarti pemahaman materi pendidikan agama Islam tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII. Karena hubungan pemahaman materi pendidikan agama Islam dengan tingkat ketaatan beribadah sangat lemah yaitu sebesar 0,1% sedangkan 99,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk menghitung analisis regresi linier sederhana, peneliti memakai aplikasi SPSS for windows version 25 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Regresi Linier Sederhana

Tahap pertama analisis ini ialah mencari persamaan regresi linier sederhana untuk variabel X dan Y, hasil dari uji regresi linier sederhana ini disajikan menggunakan tabel sebagai berikut:

Table 4. 25  
Koefesien X dan Y  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34.809	59.727		.583	.563
1 Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam	.107	.767	.023	.140	.890

a. Dependent Variable: Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 34,809 + 0,107X \end{aligned}$$

Persamaan tersebut berarti bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 34,809, artinya nilai konstanta dari pemahaman materi pendidikan agama Islam (variabel X) yaitu 34,809.
- 2) Koefisien regresi dari pemahaman materi pendidikan agama Islam (X) besarnya 0,107, yang memiliki arti koefisien regresi bernilai positif bahwa setiap kenaikan 1% dari nilai pemahaman materi pendidikan agama Islam maka tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar mengalami peningkatan sebesar 0,107. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

b. Uji T

Dari tabel di atas dapat dilihat juga bahwasannya pengaruh pemahaman materi pendidikan agama Islam, signifikansi atau tidak terhadap tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T_{\text{tabel}} &= (a/2 : 40 - k - 1) \\ &= (0,05/2 : 40 - 1 - 1) \\ &= (0,025 : 38) \text{ [lihat pada distribusi nilai } T_{\text{tabel}}] \\ &= 2,024 \end{aligned}$$

Jadi, pemahaman materi pendidikan agama Islam memiliki nilai sig (0,890) > *Alpha* (0,05) dan nilai  $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,140 < 2,024$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya pemahaman materi pendidikan agaman Islam (variabel X) tidak mempengaruhi secara signifikan tingkat ketaatan beribadah siwa (variabel Y).

c. Uji koefisien regresi (Uji F)

Table 4. 26  
Uji Koefisien Regresi (Uji F)

Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,077	1	1,077	0,020	.890 <sup>b</sup>
	Residual	2098,023	38	55,211		
	Total	2099,100	39			

a. Dependent Variable: Tingkat Ketaatan Beribadah

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 0,020 dengan taraf signifikansi  $0,890 > 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan variabel pemahaman materi pendidikan agama Islam tidak dapat dipakai untuk meramalkan variabel tingkat ketaatan beribadah secara signifikan.

d. Uji Korelasi (R) dan Uji Determinasi ( $R^2$ )

Table 4. 27

Uji Korelasi dan Uji Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.023 <sup>a</sup>	0,001	-0,026	7,43042

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam

b. Dependent Variable: Tingkat Ketaatan Beribadah

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (R) adalah 0,023. Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,001. Maka bisa disimpulkan bahwasannya pemahaman materi pendidikan agama Islam memberikan pengaruh yang sangat lemah yaitu sebesar 0,1% terhadap tingkat ketaatan beribadah peserta didik, dan sisanya 99,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### D. Interpretasi Data Hasil Penelitian

1. Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami makna dari materi atau bahan yang dipelajari.<sup>102</sup> Dengan kata lain pemahaman dapat diartikan suatu proses mempelajari atau memahami suatu materi dengan sebaik-baiknya agar bisa paham dengan materi yang tengah dipelajari.

Sedangkan pemahaman materi pendidikan agama Islam adalah kemampuan seseorang memahami arti materi pendidikan agama Islam secara mendalam dan menyeluruh. Materi ialah salah satu unsur dalam tujuan pendidikan. Materi yang bagus dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman yang dijelaskan oleh guru. Pada umumnya materi bidang Pendidikan Agama Islam itu terdiri dari bidang Aqidah, Ibadah dan Akhlak.<sup>103</sup>

Keberhasilan suatu pendidikan bisa dilihat dari sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dijelaskan oleh guru di dalam kelas. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses belajar mengajar. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan juga oleh peserta didik, sarana dan faktor-faktor instrumental lainnya.<sup>104</sup> Maka dari itu pemahaman terhadap materi yang sudah diajarkan guru di dalam kelas harus diperhatikan kualitasnya karena pemahaman merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan. Namun, tidak dapat dipungkiri jika masih ada beberapa peserta didik yang masih belum paham dengan apa yang dijelaskan guru dikelas. Karena pemahaman terhadap Pendidikan Agama Islam yang terjadi pada setiap individu sangat berbeda-beda. Sebab, individu merupakan manusia atau seseorang yang memiliki pribadi atau jiwa sendiri atau memiliki perbedaan masing-masing dalam memahami sesuatu.

---

<sup>102</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h.6.

<sup>103</sup> Dirjen Bimbaga, *Buku Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Sekolah Lanjutan tingkat pertama.....*, h. 4.2

<sup>104</sup> Juariah Umar, "Analisis Tingkat Pemahaman Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam Pada Siswa Smp Negeri 1 Delima Pidie", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10 No. 2, (April-Juni 2020), h. 24-25.

Setelah melakukan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman materi pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar mendapatkan nilai prosentase pemahaman materi PAI kategori tinggi 2,5%, sedangkan prosentase pemahaman materi PAI kategori sedang yaitu 50%, dan untuk prosentase pemahaman materi PAI kategori rendah yakni 47,5%. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi pendidikan agama Islam berada pada kategori sedang.

Namun, hasil yang didapatkan bisa dikatakan belum maksimal. Karena, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman materi pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mojoanyar seperti, seperti terbatasnya waktu pembelajaran di masa pandemi, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya variasi metode pembelajaran, dan lain sebagainya.

## 2. Tingkat Ketaatan Beribadah Peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar

Ketaatan beribadah merupakan bentuk ketundukan dan penghambaan manusia kepada Allah SWT dengan mengerjakan semua perintah dan menghindari semua larang-Nya, serta diimbangi dengan ikatan yang baik dengan manusia yang lainnya (ibadah mahdhah dan ghoiru mahdhah).<sup>105</sup> Ibadah yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu bagaimana peserta didik bisa melakukan thaharah, shalat, puasa, zakat, shodaqoh, berbakti kepada orang tua, dan memaafkan orang lain (ibadah mahdhah dan ibadah ghoiru mahdhah).

Dalam teori Nursi dalam Zaprul Khan dan Anbiya yang akan dijadikan dasar dalam membuat indikator ketaatan beribadah yang akan dijadikan tolak ukur taat beribadah secara operasional dengan kriteria-kriteria: ibadah yang langsung kepada Allah SWT (mahdhah) seperti 1). Shalat, 2). Puasa, 3). Membaca Al-Qur'an dan ibadah secara langsung dan tidak langsung (vertikal-horizontal) mahapeserta didik kepada Allah SWT

---

<sup>105</sup> Dawam Mahfud, "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35 No. 1, (Januari-Juni 2015), h. 42-43.

(ghoiru mahdhah). seperti 4). Sedekah, Keempat indikator inilah yang dijadikan indikator ketaatan beribadah.

Setelah menganalisis data, hasil penelitisn mrnunjukkan bahwa tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar mendapatkan nilai 67,42% berada pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan tingkat ketaatan beribadah peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, faktor lingkungan keluarga, lingkungan rumah, teman bermain, dan lain sebagainya.

### 3. Pengaruh Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Ketaatan Beribadah Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar

Analisis data pada rumusan masalah yang ketiga yaitu pengaruh pemahaman materi pendidikan agama Islam terhadap tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar diperoleh dari analisis regresi linier sederhana yang dilaksanakan oleh peneliti, yang mana didapatkan persamaan  $Y = 34,809 + 0,107X$ . Dengan nilai konstanta 34,890, yang artinya bahwa jika tidak ada pemahaman materi pendidikan agama Islam maka tingkat ketaatan beribadah 34,890. Sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,107 yang artinya pada setiap kenaikan 1% tingkat pemahaman materi pendidika agama Islam (X), maka tingkat ketaatan beribadah (Y) akan meningkat 0,107. Karena nilai koefisien regresinya bernilai positif (+), maka dapat dikatan bahwa pemahaman materi pendidikan agama Islam (X) berpengaruh positif terhadap tingkat ketaatan beribadah (Y). Maksudnya yaitu apabila pemahaman materi pendidikan agama Islam positif, maka tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII akan semakin tinggi, begitu pun apabila pemahaman materi pendidikan agama Islam negatif, maka tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII akan semakin rendah.

Koefisien korelasi (R) pada rumusan masalah ketiga ini didapatkan nilai sebesar 0,023. Hal ini berarti antara variabel pemahamana materi pendidikan agama Islam (X) dengan variabel tingkat ketaatan beridah peserta didik (Y) mempunyai hubungan yang sangat lemah karena

mempunyai korelasi sebesar 0,023. Sedangkan untuk besarnya nilai  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5%,  $db = 38$  ( $db = N-2$  untuk  $N = 40$ ) yaitu 2,042, dan hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh yaitu 0,140. Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, tapi sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,140 < 2,042$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan kata lain menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ) untuk pengujian kedua variabel.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi pendidikan agama islam terhadap tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar karena pengaruh pemahaman materi pendidikan agama Islam terhadap tingkat ketaatan beribadah yaitu sebesar 0,1%, sedangkan 99,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan data dan analisis data penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Ketaatan Beribadah Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar” di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman materi pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar mendapatkan nilai prosentase 50% . Dengan demikian, nilai ini menunjukkan kategori sedang.
2. Tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar, mendapatkan nilai prosentase sebesar 67,42% berada pada interval 50%-70%. Dengan demikian tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar berada pada kategori sedang.
3. Pengaruh pemahaman materi pendidikan agama Islam terhadap tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar didapatkan dari analisis regresi linier sederhana didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,107. Kemudian nilai (R) didapatkan sebesar 0,023 berada pada interval 0,00 – 0,199. Sedangkan pada koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapatkan nilai 0,001. Sehingga akan didapatkan nilai prosentase 0,1% dan pada  $F_{hitung}$  didapatkan nilai sebesar 0,020 dengan tingkat signifikansi  $0,890 > 0,000$  serta nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $0,140 < 2,042$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi pendidikan agama islam terhadap tingkat ketaatan beribadah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar.

Hasil penelitian tidak berpengaruh secara signifikan, dimungkinkan karena ada beberapa faktor seperti terbatasnya waktu pembelajaran di masa pandemi, kurangnya perhatian dan minat siswa

terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya variasi metode pembelajaran, kurangnya pemberian motivasi tentang ketaatan beribadah, kurangnya kegiatan keagamaan dimasa pandemi, dan lain sebagainya. Hal itu adalah ancaman tersendiri supaya kedepannya lebih diperhatikan dan dimaksimalkan lagi tentang pemahaman materi pendidikan agama Islam dan ketaatan beribadah siswa di seluruh kelas khususnya kelas VII SMP Negeri 2 Mojoanyar.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan uraian kesimpulan, terdapat hal-hal yang sekiranya bisa peneliti sarankan, antara lain:

### **1. Bagi Lembaga**

Diharapkan SMP Negeri 2 Mojoanyar bisa menjadikan hasil penelitian ini untuk bahan pertimbangan untuk memperhatikan dan meningkatkan pemahaman materi pendidikan agama Islam peserta didik SMP Negeri 2 Mojoanyar. Secara khusus, pemaksimalan sarana prasarana dan penggunaan metode yang lebih bervariasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menambah tingkat pemahaman peserta didik terlebih diwaktu yang terbatas pada masa pandemi ini..

### **2. Bagi Guru**

Diharapkan semua guru dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi fasilitator dalam proses belajar mengajar. Hal ini untuk memastikan bahwasannya pemahaman materi pendidikan agama Islam bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari sehingga dapat mempengaruhi tingkat ketaatan beribadah peserta didik lebih baik lagi.

### **3. Bagi Peserta didik**

Bagi peserta didik yang mempunyai tingkat ketaatan beribadah tinggi semoga bisa dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Untuk peserta didik yang belum mempunyai tingkat ketaatan beribadah baik semoga kedepannya mau belajar dan meningkatkan ketaatan beribadahnya agar

lebih baik dari sebelumnya. Begitu pula bagi peserta didik yang pemahaman materi pendidikan agama Islamnya rendah semoga bisa ditingkatkan lagi kedepannya. Dan yang sudah tinggi nilai pemahaman materi pendidikan agama Islamnya pertahankan dan kalau bisa ditingkatkan lagi.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Pada penelitian ini, terdapat banyak sekali kekurangan dalam penulisannya dan banyak sekali yang harus diperbaiki. Tapi peneliti juga sadar bahwasannya tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini. Dalam variabel tingkat ketaatan beribadah terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhi. Untuk itu, peneliti harap penelitian berikutnya dapat menyajikan faktor lain yang juga dapat mempengaruhi tingkat ketaatan beribadah untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

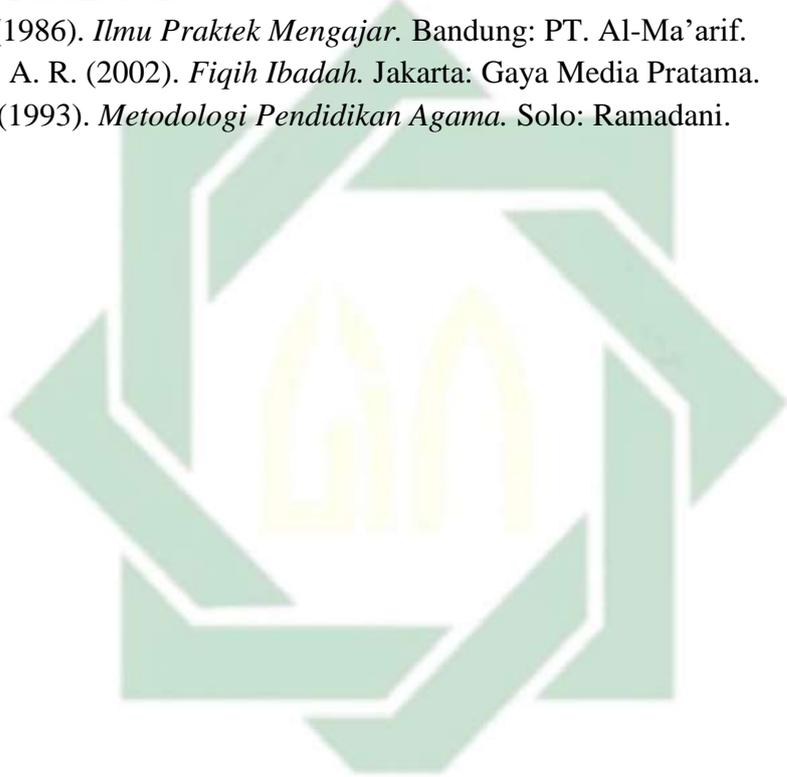
## DAFTAR PUSTAKA

- A, M. d. (2011). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Abdul Majid, d. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ad-Dimasyqi, A.-I. I. (2000). *Tafsir Ibnu kasir Juz 1*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ainin, M. (2007). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.
- Alim, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Maududi, A. ‘. (1984). *Dasar-Dasar Islam*. Bandung: Pustaka.
- Anbiya, H. (2007). *Pintu-pintu Kesalehan Perjalanan Ruhani Menggapai Kebahagiaan Sejati*. Jakarta: Hikmah Publishing House.
- Andayani, A. M. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ardani, M. (2008). *Fiqih Ibadah Praktis*. Ciputat: PT. Mitra Cahaya Utama.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- ash-Shiddiqy, H. (1994). *Kuliah Ibadah : Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum dan Hikmah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bahasa, T. P. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Billah, S. F. (2015). Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan Dalam Membentuk Kepribadian. *Journal of Islamic Education*, h. 88.
- Bimbaga, D. (1998). *Buku Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Sekolah Lanjutan tingkat pertama*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif edisi Kedua Cet. 9*. Jakarta: Kencana.
- Dahlan, A. A. (1999). *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hove.
- Daradjat, Z. (1995). *Ilmu Fiqih*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Daradjat, Z. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Faisal. (2015). Mengintegrasikan Revisi Taksonomi Bloom Kedalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Sainsmart*, h. 104.
- FIP-UPI, T. P. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung: Intima.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, h. 86-87.
- Hamalik, O. (1983). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: PT. Tarsito.
- Hasan, I. (2006). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasbi, F. (2000). *Kuliah Ibadah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Jalaludin. (Jakarta). *Psikologi Agama*. 2005: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kencana, I. S. (1996). *Al-Qur'an dan Ilmu Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kiswati, T. (2005). *Al-Juwaini: Peletak Dasar Teologi Rasional dalam Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Kuswana, W. S. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Lubis, R. (2017). *Agama dan Perdamaian : Landasan, Tujuan dan Realitas Kehidupan di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- M. Abdul Mujieb, d. (1995). *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus.
- Mahfud, D. (2015). Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, h. 42-43.
- Mu'thi, C. T. (1989). *PBM-PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhyiddin, A. (2006). *Shalat Bukan Sekedar Ritual*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A. (2000). *Fikih Ibadah*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Mustami, M. K. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Publishing.
- Muthahhari, M. (2007). *Energi Ibadah*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Nahlawi, A. A. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nasional, D. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution, L. (1987). *Fiqh 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nizar, S. (2001). *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nurul, Z. d. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Purwanto, N. (1997). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Rosda Karya.
- Pusat Kurikulum, B. P. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Rachman, B. M. (2006). *Ensiklopedi Nurcholis Madjid*. Bandung: Mizan.
- Rasjid, S. (2002). *Fikih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- RI, D. A. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Sabri, A. (2000). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahlan, A. (2009). *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah "Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi"*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Salim, P. (1998). *Kamus Populer Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sani, M. (2008). *Pedoman Penulisan Skripsi Artikel Makalah*. Mojokerto: Thariq Al Fikri.
- Sanjaya. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shihab, M. Q. (1999). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Quraish.
- Shihab, M. Q. (2008). *M. Quraish Shihab Menjawab Soal 1001 Yang Patut Anda Ketahui*. Jakarta: Lentera Hati.
- Su'dadah. (2014). Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, h. 157.
- Sudijono, A. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (1992). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Sudrajat, P. R. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan IPS*, h. 195.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sutiah. (2017). *Pengembangan Kurikulum PAI: Teori dan Implikasinya*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Syarif, R. M. (2005). *Life Excellence: Menuju Hidup Lebih Baik*. Jakarta: Prestasi.
- Syarifudin, A. (2003). *Garis-garis Besar Fiqih*. Jakarta: Prenada Media.
- Umar, J. (2020). Analisis Tingkat Pemahaman Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam Pada Siswa Smp Negeri 1 Delima Pidie. *Jurnal Mudarrisuna*, h. 24-25.
- Usmani, A. R. (2015). *Jejak-jejak Islam : Kamus sejarah dan Peradaban Islam dari Masa ke Masa*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.

- Yunus, M. (1973). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Penafsir Al-Qur'an.
- Yusuf, A. A. (2003). *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Yusuf, T. (1986). *Ilmu Praktek Mengajar*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Zainuddin, A. R. (2002). *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Zuhairini. (1993). *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadani.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A